

**STRATEGI PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DI UNIT
PELAKSANA TEKNIS PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (UPT PPP)
PONDOKDADAP SENDANG BIRU, KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

**IVORY NUR BELLISSIMA
NIM. 155080200111051**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

**STRATEGI PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DI UNIT
PELAKSANA TEKNIS PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (UPT PPP)
PONDOKDADAP SENDANG BIRU, KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya**

Oleh:

**IVORY NUR BELLISSIMA
NIM. 155080200111051**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

SKRIPSI

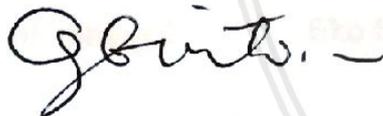
STRATEGI PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DI UNIT
PELAKSANA TEKNIS PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (UPT PPP)
PONDOKDADAP SENDANG BIRU, KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR

Oleh:

IVORY NUR BELLISSIMA
NIM. 155080200111051

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 28 Juni 2019 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat

Dosen Pembimbing 1



Dr. Ir. Gatut Bintoro, M.Sc.
NIP. 19621111989031005
Tanggal: 15 JUL 2019

Menyetujui,

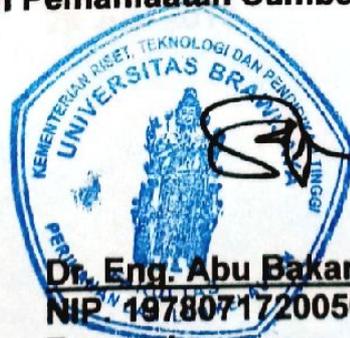
Dosen Pembimbing 2



Eko Sulkhani Yulianto, S.Pi, M.Si.
NIP. 2016078707061001
Tanggal: 15 JUL 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan



Dr. Eng. Abu Bakar Sambah, S.Pi, MT.
NIP. 197807172005021004
Tanggal: 15 JUL 2019

IDENTITAS TIM PENGUJI

Judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DI UNIT PELAKSANA TEKNIK PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (UPT PPP) PONDOKDADAP SENDANG BIRU, KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR**

Nama Mahasiswa : **IVORY NUR BELLISSIMA**

NIM : **155080200111051**

Program Studi : **PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN**

PENGUJI PEMBIMBING

Pembimbing 1 : **Dr. Ir. Gatut Bintoro, M. Sc**

Pembimbing 2 : **Eko Sulkhani Yulianto, S.Pi., M.Si.**

PENGUJI BUKAN PEMBIMBING

Dosen Penguji 1 : **Ir. Agus Tumulyadi, MP**

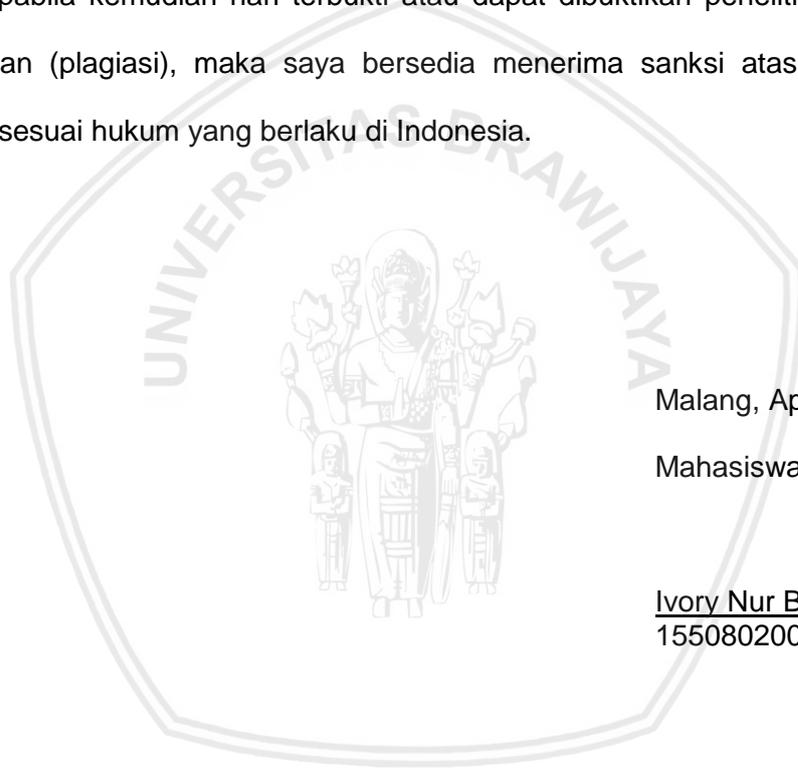
Dosen Penguji 2 : **Dr. Ir. Ali Muntaha, APi., S.Pi, MT**

Tanggal Ujian : **28 Juni 2019**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan penelitian ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.



Malang, April 2019

Mahasiswa

Ivory Nur Bellissima
155080200111051

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, atas limpahan rahmat, karunia, dan kesehatan yang telah di berikan-Nya sehingga selama penyusunan skripsi ini diberi kemudahan, kelancaran dan selalu dalam lindungan-Nya. Ucapan terima kasih ini juga disampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Gatut Bintoro, M.Sc dan Bapak Eko Sulkhani Yulianto, S.Pi., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, motivasi, dan waktu serta kesabaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya melalui Ketua Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan, Bapak Dr. Eng. Abu Bakar Sambah, S.Pi, MT dan Ketua Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Bapak Sunardi, ST, MT atas kebijakan yang telah dibuat sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini dengan baik.
3. Keluarga besar UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru yang memberikan kesempatan serta bimbingan untuk dapat melaksanakan penelitian di TPI UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru.
4. Ayah, Bapak Achmad Tontowi Djauhari dan terkhusus malaikat tanpa sayap Mamah, Ibu Astuti serta kakak satu-satunya Mas Orizon Astonia, yang selalu memberikan dukungan moril dan materi, nasehat, motivasi, dan arahan serta doa yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat seperjuangan *Girlband* yang terbentuk dari kumpulan wanita yang merasakan rasa sama-sama merantau yang selalu memberikan bantuan,

dukungan, serta senantiasa menghibur dikala kesulitan dalam proses penyusunan skripsi ini yang terdiri dari Pramesti, Firda, Lia, Sofia, Novi, dan Ocin.

6. Teman-teman *Blue Sea Squad* yang memberikan arahan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini yang terdiri dari Kholfia, Siti, Liana, dan Grace.
7. Teman-teman Baruna angkatan 2015 program studi PSP yang saling membantu dan memberi motivasi serta semangat pada saat proses penyelesaian skripsi ini.
8. Pihak lainnya yang belum saya sebutkan satu per satu yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini.



Malang, April 2019

Penulis

RINGKASAN

IVORY NUR BELLISSIMA. Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai (UPT PPP) Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur (di bawah bimbingan **Dr. Ir. Gatut Bintoro, M.Sc dan Eko Sulkhani Yulianto, S.Pi., M.Si**)

Potensi sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Malang meliputi perikanan tangkap maupun perikanan budidaya yang berada di sepanjang pantai 102,82 km yang membentang mulai dari Kecamatan Ampelgading sampai dengan Kecamatan Gedangan. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan. TPI memegang peranan penting dalam suatu pelabuhan perikanan dan perlu untuk dikelola dengan sebaik-baiknya agar dapat tercapai manfaat secara optimal. Tetapi dalam sebuah TPI, belum tentu memenuhi persyaratan yang ada, sehingga perlu diadakan suatu penelitian mengenai kondisi sarana dan prasarana TPI untuk dianalisis agar terbentuknya strategi untuk pengembangan TPI yang bertujuan agar dapat beroperasi secara optimal.

Obyek yang dikaji adalah TPI di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai (UPT PPP) Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi untuk pengembangan TPI UPT PPP Pondokdadap dengan mengetahui, menganalisis dan mengevaluasi dari sarana dan prasarana TPI UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Karakteristik penelitian kualitatif adalah datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya. Seluruh data yang diperoleh akan diproses dan diolah dengan dua metode analisis yaitu metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) dan metode analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) yang bertujuan untuk membahas mengenai data-data seputar kondisi fisik sarana dan prasarana TPI UPT PPP Pondokdadap sehingga dapat diketahui strategi untuk pengembangan TPI UPT PPP Pondokdadap tersebut.

Kondisi fisik sarana dan prasarana TPI UPT Pondokdadap masih tergolong baik karena kebersihan dari gedung TPI yang selalu terjaga namun tetap ada kekurangan di bagian saluran drainase yang menyumbat sehingga menjadi kotor dan bau yang disebabkan oleh sampah dan limbah yang dibuang langsung sembarangan. Setelah dilakukan analisis SWOT hasil yang didapatkan adalah strategi ST (*Strengths-Threats*) yang berarti menggunakan kekuatan dengan meminimalkan ancaman dengan beberapa strategi yaitu meningkatkan kelengkapan fasilitas pada waktu kapal bersandar seperti penyediaan *cold storage* agar mutu ikan tetap terjaga dengan baik dan meningkatkan kinerja pelayanan operasional pegawai TPI agar dapat mengatasi pencemaran laut akibat limbah dan sampah.

Untuk mengetahui urutan dari strategi yang akan dilakukan sesuai dengan hasil strategi yang didapatkan di analisis SWOT adalah dengan melakukan analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Di dalam analisis QSPM digunakan strategi yang telah terpilih dari matriks SWOT yaitu strategi ST untuk diketahui nilai ketertarikannya atau nilai TAS (*Total Attractive Score*) sehingga dapat diketahui strategi yang dilakukan terlebih dahulu yaitu strategi ST-2 dengan strategi meningkatkan kinerja pelayanan operasional pegawai TPI agar dapat mengatasi pencemaran laut akibat limbah dan sampah. Selanjutnya, dilanjutkan dengan strategi alternatif yaitu strategi ST-1 dengan strategi meningkatkan kelengkapan fasilitas pada waktu kapal bersandar seperti penyediaan *cold storage* agar mutu dan kualitas hasil tangkapan tetap terjaga dengan baik.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala*, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai (UPT PPP) Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur” sebagai salah satu prasyarat dalam rangka meraih gelar sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Brawijaya.

Penulisan ini membahas mengenai kondisi fisik sarana dan prasarana TPI UPT PPP Pondokdadap dan menganalisis sarana dan prasarana TPI UPT PPP Pondokdadap tersebut dengan menggunakan analisis SWOT dan QSPM. Sangat disadari bahwa terdapat kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyajikan skripsi ini. Oleh karena itu, saran yang bersifat membangun sangat diharapkan agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, April 2019

Penulis

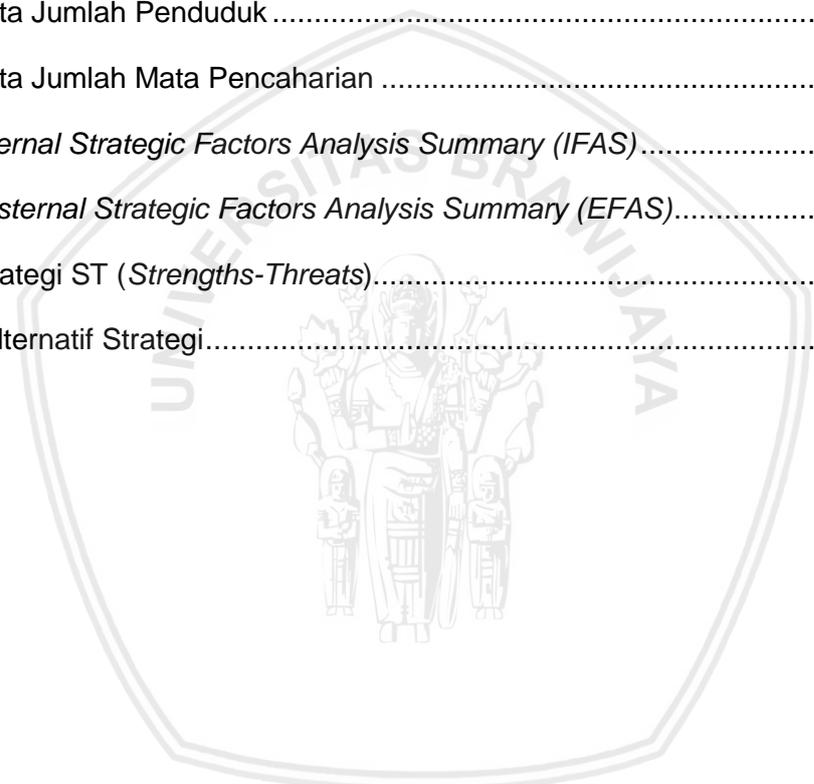
DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	i
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian	3
1.5 Tempat dan Waktu Penelitian.....	4
1.6 Jadwal Penelitian	4
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan	6
2.2 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan	7
2.3 Fasilitas Pelabuhan Perikanan	8
2.4 Tempat Pelelangan Ikan (TPI).....	9
2.5 Profil TPI UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru Kabupaten Malang.....	10
2.6 Analisis <i>Strength Weaknesses Opportunities Threats</i> (SWOT)	11
2.7 Analisis <i>Quantitative Strategi Planning Matriks</i> (QSPM)	13
3. METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Materi Penelitian	15
3.2 Alat dan Bahan Penelitian	15
3.2.1 Alat Penelitian.....	15
3.2.2 Bahan Penelitian.....	15
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	16
3.3.1 Data Primer	16
3.3.2 Data Sekunder.....	18
3.4 Metode Penelitian.....	19
3.5 Metode Analisis Data	19
3.5.1 Tahap Pengumpulan Data	20

3.5.2. Tahap Analisis	24
3.5.3. Tahap Keputusan	27
3.5.5. Instrumen Penelitian	28
3.5.6. Metode Pemilihan Responden	29
3.6 Alur Penelitian	30
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	32
4.1.1 Keadaan Iklim dan Topografi	33
4.1.2 Keadaan Penduduk	33
4.1.3 Potensi Sumberdaya Perikanan.....	35
4.2 Pengelolaan dan Hubungan Antara UPT PPP, KUD, TPI dan Nelayan di UPT PPP Pondokdadap.....	35
4.3 Profil UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru Kabupaten Malang	37
4.3.1 Visi dan Misi UPT PPP Pondokdadap.....	38
4.3.3 Struktur Organisasi	38
4.4 Profil KUD Mina Jaya	40
4.4.1 Sejarah KUD Mina Jaya.....	41
4.4.2 Visi dan Misi	41
4.4.3 Struktur Organisasi KUD Mina Jaya.....	41
4.4.4 Unit – Unit KUD Mina Jaya	42
4.5. Profil TPI Pondokdadap.....	43
4.5.1 Kondisi Kelayakan TPI UPT Pondokdadap	44
4.5.2 Aktivitas Operasional Perikanan di TPI UPT PPP Pondokdadap	49
4.6. Identifikasi SWOT.....	51
4.6.1. Variabel Kekuatan	51
4.6.2. Variabel Kelemahan.....	52
4.6.3. Variabel Peluang	54
4.6.4. Variabel Ancaman	55
4.7. Matriks SWOT	57
4.8 Analisis Matriks Grand Strategi	58
4.9 Analisis QSPM	65
5. KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Kegiatan Penelitian	5
2. Alat Penelitian	15
3. Bahan Penelitian	15
4. Analisis Matriks SWOT	25
5. Data Jumlah Penduduk	34
6. Data Jumlah Mata Pencarian	34
7. <i>Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)</i>	58
8. <i>Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS)</i>	60
9. Strategi ST (<i>Strengths-Threats</i>)	64
10. Alternatif Strategi	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Matriks <i>Grand Strategi</i>	25
2. Alur Penelitian.....	31
3. Peta Lokasi Penelitian.....	32
4. Gambar <i>Masterplan</i> PPP Pondokdadap	37
5. Struktur Organisasi UPT PPP Pondokdadap	39
6. KUD Mina Jaya	40
7. Struktur Organisasi Mina Jaya	41
8. Unit Usaha KUD Mina Jaya	42
9. TPI Pondokdadap Baru.....	43
10. Kegiatan Bongkar Ikan.....	44
11. Pengangkutan Ikan ke TPI.....	45
12. Tampak Sisi Kiri TPI Pondokdadap.....	45
13. Tampak Sisi Tengah TPI Pondokdadap.....	46
14. Tampak Sisi Kanan TPI Pondokdadap.....	46
15. Pembersihan Lantai TPI Pondokdadap.....	47
16. Pengangkutan Ikan ke Gudang Es.....	47
17. Saluran Drainase yang Kotor dan Tersumbat	48
18. Penataan Ikan Saat Akan Dilelang.....	49
19. Matriks <i>Grand Strategi</i>	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Kuisiner Rating dan Bobot SWOT	74
2. Lembar Kuisiner QSPM	83
3. Daftar Responden Kuisiner SWOT dan QSPM	87
4. Perhitungan Analisis SWOT	88
5. Matriks SWOT	96
6. Hasil Analisis QSPM.....	97
7. Fasilitas UPT PPP Pondokdadap	99
8. Komoditas Ikan TPI Pondokdadap.....	102
9. Alur Sistem Pelelangan Ikan.....	103
10. Dokumentasi Penelitian	104

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang memiliki potensi sumberdaya perikanan laut yang cukup besar yang terdiri dari ikan pelagis dan ikan demersal. Wilayah pengelolaan perikanan laut di Jawa Timur bagian selatan memiliki potensi yang sangat besar karena berhadapan langsung dengan Samudera Hindia dan memiliki potensi ikan khususnya kelompok pelagis besar seperti ikan tuna (*Thunnus sp*) dan ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*). Berdasarkan karakteristik sumberdaya, faktor oseanografi, dan status pemanfaatannya, perikanan laut di Jawa Timur terbagi menjadi empat wilayah perairan, yaitu Perairan Utara Jawa Timur, Perairan Selat Madura, Perairan Selat Bali dan Perairan Selatan Jawa Timur (Rosana dan Viv, 2015). Salah satu wilayah yang memiliki sumber daya perikanan yang besar di Jawa Timur adalah di Perairan Selatan Jawa Timur yang salah satunya di Sendang Biru, Malang Selatan. Sendang Biru terletak di Kawasan Perairan Pesisir Selatan Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia merupakan salah satu wilayah dengan potensi kelautannya yang sangat besar, baik ditinjau dari segi keberlimpahan biotanya maupun cakupan sebaran wilayahnya.

Potensi sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Malang meliputi perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Potensi kelautan dan perikanan tergambar dari kegiatan perikanan laut yang berada di sepanjang pantai 102,82 km yang membentang mulai dari Kecamatan Ampelgading sampai dengan Kecamatan Gedangan (Maurilla, 2016).

Sendang Biru merupakan salah satu wilayah di Malang Selatan yang memiliki potensi sumberdaya alam perikanan yang besar beberapa diantaranya

adalah ikan tuna (*Thunnus sp.*), ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), dan ikan tongkol (*Euthynnus affinis*). Jenis ikan-ikan tersebut merupakan sumberdaya yang memiliki nilai ekonomis penting untuk perikanan di Jawa Timur. Kondisi sumberdaya laut yang secara alamiah selalu berubah–ubah tergantung pada kondisi lingkungan laut saat-saat tertentu, yang dikarenakan adanya beberapa kendala seperti gelombang tinggi. Dalam peningkatan sumberdaya ini nelayan juga memiliki hasil tangkapan lain yang juga mendukung perikanan di Sendang Biru (Melci *et al.*, 2010).

Keunggulan dari pantai Sendang Biru adalah memiliki selat dengan barrier Pulau Sempu, dengan panjang selat kurang lebih 4 km, lebar selat 400 m-1500 m dengan kedalaman rata-rata 20 m, secara topografis kedalaman ini sesuai untuk berlabuhnya armada. Keberadaan Pulau Sempu ini sangat menguntungkan sekali, dimana Pulau Sempu disini dapat berfungsi sebagai tameng atau pelindung alami pelabuhan dari gelombang dan hembusan kencang angin laut sehingga perairan di wilayah ini relatif tenang dan memberikan keamanan kepada armada tangkap yang berlabuh di Pusat Pendaratan Ikan (PPI) Pondokdadap.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan penangkapan. TPI memegang peranan penting dalam suatu pelabuhan perikanan dan perlu untuk dikelola dengan sebaik-baiknya agar dapat tercapai manfaat secara optimal. Tetapi dalam sebuah TPI, belum tentu memenuhi persyaratan yang ada, sehingga perlu diadakan suatu penelitian mengenai kondisi sarana dan prasarana TPI untuk dianalisis agar terbentuknya strategi untuk pengembangan TPI yang bertujuan agar dapat beroperasi secara optimal. Dalam hal ini obyek yang dikaji adalah TPI di Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan

Perikanan Pantai (UPT PPP) Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Sarana dan prasarana TPI yang memadai dapat memiliki peranan penting untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan perikanan yang meliputi pelelangan ikan, pengolahan ikan, dan pemasaran ikan. Hal tersebut menimbulkan sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi fisik sarana dan prasarana dari TPI UPT PPP Pondokdadap?
2. Apa strategi untuk pengembangan sarana dan prasarana yang ada di TPI UPT Pondokdadap?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang sesuai dengan rumusan masalah di atas, antara lain :

1. Mengetahui kondisi fisik sarana dan prasarana TPI UPT PPP Pondokdadap.
2. Menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana TPI UPT PPP Pondokdadap sehingga terbentuk strategi dalam pengembangan TPI.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain :

- a. Bagi Akademisi
 - Sebagai sarana untuk menambah referensi dan informasi akan pentingnya manfaat dari TPI di pelabuhan perikanan serta rujukan penelitian selanjutnya.

- Dapat meningkatkan jalinan kerja sama antara Universitas Brawijaya khususnya Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan dengan TPI UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

b. Bagi Instansi

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan sarana dan prasarana TPI di pelabuhan perikanan untuk menunjang aktifitas perikanan

c. Bagi Masyarakat Umum dan Nelayan

Sebagai bahan informasi mengenai pentingnya dalam memanfaatkan TPI bagi para nelayan sehingga dapat membantu menunjang kesejahteraan masyarakat nelayan setempat.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPI UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur selama bulan Februari 2019.

1.6 Jadwal Penelitian

Proses penelitian ini dimulai pada bulan November 2018-Februari 2019, dengan dimulai dari tahap pengajuan judul pada bulan November 2018. Lalu dilanjutkan dengan penyusunan dan konsultasi proposal pada bulan Desember 2018-Januari 2019. Setelah pengajuan proposal sudah selesai, selanjutnya adalah pengambilan data di lapang secara bertahap dari bulan Desember 2018-Februari 2019. Kemudian analisis data dilakukan dari bulan Februari-April 2019 dan penyusunan dilakukan dimulai dari bulan Maret-April 2019. Konsultasi dan seminar hasil dilakukan dimulai dari bulan Mei 2019. Dan ujian skripsi pada bulan Juni 2019 (Tabel 1).

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu							
		Tahun 2018			Tahun 2019				
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan Judul	✓	✓						
2	Penyusunan dan Konsultasi Proposal		✓	✓					
3	Pengambilan Data		✓	✓	✓				
4	Analisis Data				✓	✓	✓		
5	Penyusunan dan Konsultasi Laporan					✓	✓	✓	
6	Seminar Hasil dan Ujian Skripsi							✓	✓

Keterangan



: Kegiatan Penelitian



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan dalam arti sempit adalah suatu perairan yang terlindung sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal secara aman. Pelabuhan secara umum adalah suatu daerah perairan yang tertutup dan juga terlindung dari alam misalnya adalah angin topan atau badai sehingga kapal dapat berlabuh dengan aman, nyaman, dan lancar untuk bongkar muat barang, penumpang, pengisian bahan bakar, perbaikan kapal, dan sebagainya. Pelabuhan dalam arti yang luas adalah merupakan gerbang tempat berpindahnya angkutan darat ke laut, angkutan laut ke darat, arus terminal dari angkutan laut ke laut. Pelabuhan sebagai terminal harus menyediakan tempat berlabuh, tempat menyimpan barang, serta peralatan pengangkutan/pengangkutan (Mandi, 2015 *dalam* Fahdi, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16 tahun 2006, pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Pelabuhan perikanan adalah suatu wilayah perpaduan antara wilayah daratan dan lautan yang dipergunakan sebagai pangkalan kegiatan penangkapan ikan yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas sejak ikan didaratkan sampai ikan didistribusikan (Hasaruddin dan Solihin, 2014).

Pelabuhan perikanan memiliki fungsi utama antara lain sebagai tempat bertambat labuhnya kapal perikanan, kegiatan pendaratan hasil tangkapan dan kegiatan pemuatan bahan kebutuhan melaut. Fungsi pelabuhan perikanan akan terlaksana dengan baik apabila dilengkapi dengan fasilitas pokok, yaitu dermaga dan kolam pelabuhan. Dermaga dan kolam pelabuhan merupakan fasilitas pokok pelabuhan yang dapat mendorong fasilitas lainnya untuk dikembangkan, dengan kata lain jika fasilitas pokok berkembang maka fasilitas lainnya akan ikut berkembang (Syahputra *et al.*, 2015).

Kegiatan-kegiatan di pelabuhan harus didukung oleh prinsip-prinsip efektifitas dan efisien pelabuhan perikanan. Efisiensi dan efektifitas pelabuhan dapat dilihat dari kecepatan pelayanan suatu pelabuhan dalam menangani kegiatan pendaratan hasil tangkapan dan pemuatan bahan kebutuhan melaut secara cepat. Dimana kapal-kapal melakukan pendaratan hasil tangkapan dan pemuatan bahan kebutuhan melaut, kemudian berangkat lagi tanpa disertai waktu tunggu yang lama untuk sandar pada tambatan dermaga. Fasilitas yang kurang memadai mengakibatkan bertambahnya waktu kapal di dermaga, sehingga biaya operasional kapal yang dikeluarkan akan bertambah besar untuk membayar waktu kerja yang tidak produktif. Selain itu, kerugian yang didapat akan semakin besar akibat kualitas hasil tangkapan yang semakin menurun.

2.2 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: Permen/16/MEN/2006 tentang pelabuhan perikanan, pelabuhan perikanan dibagi menjadi 4 kategori utama yaitu kriteria teknis antara lain:

1) Tipe A : PPS (Pelabuhan Perikanan Samudera)

Faktor kriteria:

- (1) Melayani kapal perikanan berukuran >60 GT;

- (2) Menampung 100 unit kapal atau 6000 GT;
- (3) Melayani kapal yang beroperasi di perairan lepas pantai, ZEE Indonesia, dan perairan internasional;
- (4) Jumlah ikan yang didaratkan sekitar 40.000 ton/tahun;
- (5) Memberi pelayanan untuk ekspor;
- (6) Tersedia lahan untuk industri perikanan.

2) Tipe B : PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara)

Faktor kriteria:

- (1) Melayani kapal perikanan berukuran 15-16 GT;
- (2) Melayani kapal yang beroperasi di ZEE Indonesia, dan perairan nasional;
- (3) Jumlah ikan yang didaratkan sekitar 8000-15000 ton/tahun

3) Tipe C : PPP (Pelabuhan Perikanan Pantai)

Faktor kriteria:

- (1) Melayani kapal perikanan berukuran 5-15 GT;
- (2) Menampung 50 unit kapal atau 500 GT;
- (3) Melayani kapal yang beroperasi di perairan pantai;
- (4) Jumlah ikan yang didaratkan sekitar 4000 ton/tahun.

4) Tipe D : PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan)

Faktor kriteria:

- (1) Melayani kapal perikanan berukuran >10 GT;
- (2) Melayani kapal yang beroperasi di perairan pantai;
- (3) Jumlah ikan yang didaratkan sekitar 2000 ton/tahun.

2.3 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan adalah tempat yang memiliki berbagai fasilitas yang berguna di dalam pelaksanaan fungsi dan peranannya sebagai pelabuhan. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di pelabuhan perikanan atau pangkalan

pendaratan ikan terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas tambahan (Lubis, 2007).

Fasilitas yang tersedia di PPI terdiri dari fasilitas dasar yang terdiri dari penahan gelombang, alur pelayaran, kolam pelabuhan, dan dermaga, fasilitas fungsional yang terdiri dari gedung TPI, sarana logistik, sarana pengolahan ikan, sarana untuk perbaikan dan perawatan kapal, sarana untuk kru kapal, serta sarana komunikasi dan navigasi, dan fasilitas pendukung yang terdiri dari kantor administrasi, toko atau warung serba ada, balai pertemuan nelayan, perumahan karyawan/mess operator, MCK umum, sarana kesehatan, perumahan atau pemukiman nelayan, tempat penginapan nelayan, saluran drainase dan fasilitas kebersihan lainnya, serta fasilitas pembersih limbah kapal dan industri perikanan.

2.4 Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

TPI adalah salah satu sarana dalam kegiatan perikanan dan merupakan faktor penggerak dalam meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Menurut sejarahnya pelelangan ikan telah dikenal sejak tahun 1922, yang diselenggarakan oleh koperasi perikanan di Pulau Jawa. Tujuannya adalah untuk melindungi nelayan dari permainan harga yang dilakukan oleh tengkulak atau pengijon, membantu nelayan untuk mendapatkan harga yang layak dan juga membantu nelayan dalam mengembangkan usahanya (Prमितasari *et al.*, 2006).

TPI merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan. Salah satu fungsi utama TPI adalah menyelenggarakan pemasaran atau pelelangan hasil tangkapan nelayan. Dalam proses pelelangan tersebut TPI akan mampu mengangkat daya tawar (*bargaining position*) nelayan ketika berhadapan dengan pedagang, dengan

terciptanya harga dan sistem pembayaran yang layak tanpa merugikan pedagang.

TPI merupakan salah satu fasilitas fungsional yang disediakan di setiap pelabuhan. Dengan demikian, TPI merupakan bagian dari pelabuhan, fasilitas yang disediakan oleh pelabuhan adalah fasilitas dasar seperti dermaga, alur pelayaran serta fasilitas penunjang seperti gudang, MCK, keamanan dan lain sebagainya. Berikut fasilitas-fasilitas yang ada di TPI :

- | | |
|------------------------|--------------------------|
| 1) Gedung | 8) Basket/keranjang ikan |
| 2) Kantor | 9) Kotak es |
| 3) Musholla | 10) Timbangan |
| 4) Kamar mandi | 11) Pagar |
| 5) Tempat jemuran ikan | 12) Tempat parkir |
| 6) Telepon | 13) Tempat warung makan |
| 7) Bak penampungan air | |

2.5 Profil TPI UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru Kabupaten Malang

UPT PPP Pondokdadap Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang atau yang lebih dikenal dengan sebutan TPI Sendangbiru. Pelabuhan ini dalam waktu yang tidak terlalu lama akan dikembangkan menjadi pelabuhan perikanan yang cukup representatif serta menjadi salah satu pelabuhan perikanan yang berbasis internasional di Indonesia. Fasilitas yang dipersiapkan cukup lengkap antara lain dermaga, tempat pelelangan ikan, pabrik es, sarana air bersih dan fasilitas penjualan solar khusus nelayan. UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur juga dilengkapi dengan kantor badan pengelola pelabuhan, gedung pertemuan, penginapan dan perbengkelan (PIPP, 2018).

UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai (UPT PPP) yang direncanakan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi perikanan yang berada di dalam Wilayah Selatan Provinsi Jawa Timur, sejalan dengan pengembangan jalur lintas selatan yang sekarang sedang dikerjakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Pelabuhan ini juga menjadi salah satu sasaran program pelabuhan perikanan yang berbasis internasional yang merupakan program Pemerintah Pusat dan Daerah. Dengan komoditi unggulannya yaitu ikan tuna (*Thunnus sp*), pelabuhan ini secara geografis sangat strategis dan menguntungkan bagi usaha penangkapan ikan tuna (*Thunnus sp*) karena dekat dengan daerah *fishing ground* ikan tuna (*Thunnus sp*) kemudian fasilitas infrastruktur transportasi akan terus dibangun atau disiapkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur.

2.6 Analisis *Strength Weaknesses Opportunities Threats* (SWOT)

SWOT adalah singkatan dari kata-kata kekuatan perusahaan (*Strength*), kelemahan perusahaan (*Weaknesses*), peluang bisnis (*Opportunities*) dan hambatan untuk mencapai tujuan (*Threats*). Analisis SWOT adalah analisis yang terdiri dari analisis lingkungan mikro yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, kemudian analisis lingkungan makro yang bertujuan untuk mengetahui peluang dan ancaman bagi perusahaan. Analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Kotler, 2013 *dalam* Sundari, 2018).

Analisis SWOT sangat membantu dalam penyusunan strategi pemasaran. Analisis SWOT merupakan penilaian terhadap lingkungan bisnis internal yakni kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), dan lingkungan eksternal yakni peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) untuk dapat

merancang strategi bisnis ke depan. Dia menambahkan bahwa matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matriks dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis. Empat set alternatif strategis tersebut adalah strategi SO (*Strength-Opportunity*), strategi ST (*Strength-Threat*), strategi WO (*Weakness-Opportunity*), strategi WT (*Weakness-Opportunity*).

Matriks SWOT merupakan suatu kerangka penganalisisan yang terintegrasi antara internal perusahaan dan lingkungan eksternal, dengan membangun pendekatan SWOT. Matriks SWOT dipilih karena merupakan alat yang cepat, efektif dan efisien dalam menemukan kemungkinan-kemungkinan yang berkaitan dengan pengembangan, pengambilan keputusan dan memperluas visi dan misi organisasi (Assauri, 2013 dalam Putri *et al.*, 2014).

Matriks SWOT merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu mengembangkan empat tipe strategi yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi SO (*Strength-Opportunity*), strategi menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar perusahaan.
- 2) Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang-peluang perusahaan.
- 3) Strategi ST (*Strength-Threat*), melalui strategi ini perusahaan berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal.
- 4) Strategi WT (*Weakness-Threat*), strategi ini merupakan teknik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi, berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), dan secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). Jadi, analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman dengan faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan.

2.7 Analisis Quantitative Strategy Planning Matriks (QSPM)

Dengan menggunakan analisis SWOT akan diperoleh beberapa alternatif strategi yang saling memiliki keterkaitan antar alternatif, namun alternatif yang diperoleh perlu dibobotkan karena tingkat kepentingan dari tiap alternatif tersebut berbeda-beda. Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan suatu metode yang dapat mengakomodasi terjadinya keterkaitan antar kriteria yaitu metode QSPM. Metode QSPM adalah suatu alat untuk melakukan evaluasi pilihan alternatif secara objektif, menetapkan daya tarik relatif dari tindakan alternatif yang layak dan memutuskan strategi mana yang terbaik. Keunggulan dari penggunaan metode QSPM yaitu rangkaian strategi dalam metode QSPM dapat diamati secara berurutan dan bersamaan serta memperkecil kemungkinan bahwa faktor-faktor utama akan terlewat namun membutuhkan penilaian secara intuitif dan asumsi yang berdasar (Siahaan, 2008).

QSPM merupakan teknik yang secara obyektif yang dapat menetapkan strategi alternatif yang diprioritaskan. Suatu teknik QSPM memerlukan *good intuitive judgement*. QSPM menggunakan input dari analisis matriks *External Factor Evaluation* (EFE) SWOT dan hasil pencocokan dari matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) SWOT. *Quantitative Strategic Planning Matriks* (QSPM) adalah sebagai alat untuk mengevaluasi strategi yang akan diterapkan sehingga dapat mengoptimalkan hasil yang diperoleh (Sundari, 2018).

Penyusunan strategi pemasaran menggunakan metode QSPM dilakukan dengan menggunakan tiga tahap pelaksanaan analisis data, yaitu :

1. *The Input Stage*

Strategi pengembangan dapat ditentukan berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian dan pengolahan kuesioner berupa analisis faktor internal dan eksternal. Analisis lingkungan internal akan menghasilkan kekuatan dan kelemahan sedangkan analisis eksternal akan menghasilkan peluang dan ancaman. Dalam tahapan ini dilakukan pembuatan matriks IFE dan matriks EFE dimana dilakukan juga pemberian bobot dan nilai rating pada matriks IFE dan EFE.

2. *The Matching Stage*

Pada tahap ini akan dilakukan penyusunan matriks Internal Eksternal (IE) yang bertujuan untuk melihat posisi perusahaan serta memperoleh strategi bisnis di tingkat divisi unit bisnis yang lebih detail. Matriks ini dikelompokkan menjadi tiga strategi utama yaitu tumbuh dan bina (*grow and build*), pertahankan dan pelihara (*hold and maintain*), serta panen dan divestasi (*harvest and divest*).

3. *The Decision Stage*

Matriks yang digunakan dalam keputusan ini adalah QSPM. Analisis QSPM digunakan untuk mengevaluasi strategi secara obyektif berdasarkan faktor-faktor sukses utama internal-eksternal yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Materi Penelitian

Materi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengolah analisis SWOT dan QSPM untuk dapat mengetahui serta mengevaluasi kondisi sarana dan prasarana TPI di UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur sehingga terbentuk strategi dalam pengembangan TPI.

3.2 Alat dan Bahan Penelitian

3.2.1 Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini (Tabel 2).

Tabel 2. Alat Penelitian

No	Alat	Fungsi
1.	Laptop <i>Dell Inspiron 14 3000 Series</i>	Sebagai alat untuk melakukan pengolahan data mulai dari memasukan data dan menyimpan data
2.	Kamera	Sebagai dokumentasi Penelitian
3.	Alat Tulis	Untuk mencatat data

(Sumber : Data Penelitian, 2019)

3.2.2 Bahan Penelitian

Bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini (Tabel 3).

Tabel 3. Bahan Penelitian

No	Bahan	Fungsi
1.	<i>Microsoft Office 2010</i>	Untuk melakukan pengolahan data mulai dari menginput data dan mengolah data
2.	Kuisisioner rating SWOT	Untuk mengambil data lapang yang mencari nilai kelayakan yang diperoleh dari responden
3.	Kuisisioner bobot SWOT	Untuk mengambil data lapang yang mencari kepentingan yang diperoleh dari kebijakan
3.	Kuisisioner QSPM	Untuk mengambil data lapang yang mencari prioritas dari responden

(Sumber : Data Penelitian, 2019)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sumber data adalah suplai dari mana data dapat diperoleh. Bila perolehan data dengan cara menggunakan kuisisioner atau wawancara, maka sumber data disebut respon. Namun, jika sumber data berupa benda, gerak atau proses tertentu disebut teknik observasi. Serta apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data. Adapun metode pengumpulan data diuraikan sebagai berikut :

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer secara khusus dikumpulkan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini seseorang secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda atau kegiatan, dan hasil pengujian (Indriantoro dan Supomo, 2002 *dalam* Sundari, 2018). Data primer dalam penelitian ini didapat dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisisioner. Berikut ini ada beberapa metode dalam memperoleh data primer:

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan pengamatan langsung yang akan dilaksanakan terhadap subjek sebagaimana adanya di lapangan atau dalam suatu percobaan baik di lapangan atau di dalam laboratorium (Bungin, 2011).

Observasi langsung adalah metode pengamatan secara langsung yang merupakan metode pengumpulan data untuk dapat mencatat informasi sesuai dengan yang disaksikan dengan mengandalkan penglihatan dan pendengaran, yaitu dengan pencatatan data yang dibutuhkan selama penelitian dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab atau interaksi atau komunikasi yang dilakukan antara pihak pencari data atau informasi sebagai pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau narasumber yang berposisi sebagai pihak yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Salah satu cara pengumpulan data yang sering diterapkan dan dipandang penting perannya adalah wawancara. Dengan demikian, proses ini hanya dapat terjadi apabila kedua pihak bersedia melaksanakan komunikasi atau terutama pihak yang akan diwawancarai bersedia meluangkan waktu untuk dapat melakukan kegiatan wawancara tersebut (Santosa dan Hamdani, 2007).

Wawancara adalah cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada responden. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada pihak manajemen dan bagian-bagian yang berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan tanya jawab kepada pegawai pelabuhan dan TPI, pedagang, nahkoda, dan nelayan yang ada di TPI UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat

berupa gambar, patung, film, dan lain-lainnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011).

Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengambilan gambar atau foto di tempat penelitian TPI UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang.

4. Kuisisioner

Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh periset untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan. Kuisisioner memiliki beberapa jenis yaitu kuisisioner terstruktur yang terbuka, kuisisioner tak terstruktur yang terbuka, kuisisioner tidak terstruktur yang tersamar, dan kuisisioner terstruktur yang tersamar (Churchill, 2005).

Kuisisioner ialah pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui alat kuisisioner. Metode kuisisioner yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan beberapa lembar kertas kuisisioner bobot SWOT, kuisisioner rating SWOT, dan kuisisioner QSPM yang berisikan tentang pertanyaan seputar kegiatan dan fasilitas di TPI UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Nainggolan *et al.*, (2010), cara pengumpulan data sekunder diperoleh melalui penelusuran pustaka, dokumen, dan laporan instansi terkait seperti Departemen Kelautan dan Perikanan, Departemen Perindustrian, Departemen Perdagangan, Badan POM, BBP2HP dan BPS.

Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari instansi terkait seperti dokumen profil TPI UPT PPP Pondokdadap dan data sekunder juga didapatkan dari koleksi studi pustaka tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya atau kajian-kajian yang lainnya. Pengkajian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai literatur, membaca dan mengkaji berbagai buku sebagai kajian teori-teori yang telah dilakukan dan dikembangkan oleh para ahli.

3.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna atau persepsi, dimana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah, serta tampilan perilaku dan integrasinya (Djaelani, 2013).

Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Karakteristik penelitian kualitatif adalah datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk symbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan dua metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis SWOT dan metode analisis QSPM. Kedua analisis ini membahas mengenai data-data seputar kondisi fisik sarana dan prasarana TPI UPT PPP Pondokdadap sehingga dapat menganalisis dan

mengevaluasi sarana dan prasarana TPI UPT PPP Pondokdadap tersebut. Berikut adalah beberapa tahapan dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini :

3.5.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua yaitu identifikasi faktor internal dan eksternal. Model yang dipakai pada tahap ini terdiri dari matriks faktor strategi internal dan matriks faktor strategi eksternal.

a) Matriks Faktor Strategi Internal

Menentukan dan mengidentifikasi faktor-faktor strategis internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan TPI UPT PPP Pondokdadap. Kekuatan (*strengths*) adalah kekuatan persaingan yang ada dan akan dijadikan oleh perusahaan sebagai perbandingan pesaing. Apa yang ada dalam perusahaan yang mewakili kekuatan dalam pasar. Ciri-ciri ini mungkin tidak unik tetapi ciri ini positif sifatnya. Sedangkan kelemahan (*weaknesses*) adalah sifat-sifat dari perusahaan yang cenderung mengurangi nilai- nilai kompeten dan perbandingan dengan pesaing-pesaingnya.

Kemudian, setelah faktor-faktor strategis internal diidentifikasi, suatu tabel yaitu tabel *Internal Strategis Factors Analysis Summary* (IFAS) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka IFAS dengan langkah sebagai berikut:

1. Menyusun beberapa kekuatan serta kelemahan, dikolom 1.
2. Masing-masing dalam kolom 2 diberi bobot sesuai prioritasnya. Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategi. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0.

3. Masing-masing nilai antara 1-4 akan dihitung rating berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada.

Untuk Kekuatan	Untuk Kelemahan
1 = sangat kurang	1 = sangat ringan
2 = kurang	2 = ringan
3 = cukup	3 = cukup
4 = besar	4 = besar

4. Diperoleh skor pembobotan dengan mengalikan antara bobot dan rating masing-masing faktor. Diperoleh nilai total pembobotan skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan TPI Pondokdadap dengan TPI lainnya.

Berikut adalah cara perhitungan dari IFAS yang terdiri dari perhitungan bobot, rating dan skor :

❑ Cara menghitung bobot pada IFAS

Pebobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, perhitungan bobot mempunyai rumus sebagai berikut :

$$\text{❖ Total bobot kekuatan} = \frac{\text{Jumlah bobot kekuatan}}{\text{Total bobot kekuatan} + \text{Total bobot kelemahan}}$$

$$\text{❖ Total bobot kelemahan} = \frac{\text{Jumlah bobot kelemahan}}{\text{Total bobot kelemahan} + \text{Total bobot kekuatan}}$$

❑ Cara menghitung rating pada IFAS

Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya, dengan ketentuan skala dimulai dari 4 yaitu sangat kuat, 3 yaitu kuat, 2 yaitu rata-rata, dan terakhir 1 yaitu lemah. Pada perhitungan rating mempunyai rumus :

$$\text{❖ Rating internal kekuatan} = \frac{\text{Jumlah kekuatan} \times 2}{100}$$



$$\diamond \text{ Rating internal kelemahan} = \frac{\text{Jumlah kelemahan} \times 2}{100}$$

□ Cara menghitung skor pada IFAS

Untuk memperoleh faktor pembobotan dalam skor mempunyai rumus sebagai berikut :

$$\diamond \text{ Skor internal kekuatan} = \text{Bobot IFAS kekuatan} \times \text{Rating}$$

$$\diamond \text{ Skor internal kelemahan} = \text{Bobot IFAS kelemahan} \times \text{Rating}$$

b) Matriks Faktor Strategi Eksternal

Sama dengan langkah matriks faktor strategi internal, pada tahap ini menentukan dan mengidentifikasi faktor-faktor strategis eksternal yang menjadi peluang dan ancaman terhadap TPI UPT PPP Pondokdadap. Peluang (*opportunities*) adalah suatu arena yang menarik bagi dilakukannya tindakan pemasaran yang relevan dimana perusahaan tertentu berkemungkinan akan menikmati keuntungan besar. Ancaman (*threats*) adalah tantangan yang dihadapkan pada kecenderungan yang tak menguntungkan atau gangguan tertentu yang terdapat pada lingkungan yang karena tidak dimilikinya langkah pemasaran yang tepat, yang akan menjurus ke arah kemacetan sebuah perusahaan, produk dan merk. Ancaman juga merupakan kejadian-kejadian yang sangat mungkin dapat mengakibatkan kerugian tertentu bagi perusahaan. Ancaman yang berbahaya adalah akan menimbulkan kerugian besar terhadap keuntungan apabila menjelma menjadi kenyataan.

Kemudian, setelah faktor-faktor strategis internal diidentifikasi, suatu tabel yaitu tabel *Eksternal Strategis Factors Analysis Summary* (EFAS) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal tersebut dalam kerangka EFAS dengan langkah sebagai berikut:

1. Menyusun beberapa peluang dan ancaman dengan jumlah 5-10 peluang dan ancaman dikolom satu. Masing-masing dalam kolom 2 diberi bobot sesuai

prioritasnya. Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0.

- Masing-masing nilai antara 1-4 akan dihitung rating berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada.

Untuk peluang

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = besar

Untuk Ancaman

1 = sangat ringan

2 = ringan

3 = cukup

4 = besar

- Diperoleh skor pembobotan dengan mengalikan antara bobot dan rating masing-masing faktor.
- Diperoleh nilai total pembobotan yang dapat menentukan tindakan sebagai reaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Berikut adalah cara perhitungan dari IFAS yang terdiri dari perhitungan bobot, rating dan skor :

❑ Cara menghitung Bobot pada EFAS

Pebobotan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya, perhitungan bobot mempunyai rumus sebagai berikut :

$$\text{❖ Total bobot peluang} = \frac{\text{Jumlah peluang}}{\text{Total bobot peluang} + \text{Total bobot ancaman}}$$

$$\text{❖ Total bobot ancaman} = \frac{\text{Jumlah ancaman}}{\text{Total bobot ancaman} + \text{Total bobot peluang}}$$

❑ Cara menghitung Rating pada EFAS

Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya, dengan ketentuan skala dimulai dari 4 yaitu sangat kuat, 3 yaitu

kuat, 2 yaitu rata-rata, dan terakhir 1 yaitu lemah. Pada perhitungan rating mempunyai rumus :

$$\text{❖ Rating eksternal peluang} = \frac{\text{Jumlah peluang} \times 2}{100}$$

$$\text{❖ Rating eksternal ancaman} = \frac{\text{Jumlah ancaman} \times 2}{100}$$

❑ Cara menghitung skor pada EFAS

Untuk memperoleh faktor pembobotan dalam skor mempunyai rumus sebagai berikut :

$$\text{❖ Skor eksternal peluang} = \text{Bobot EFAS peluang} \times \text{Rating}$$

$$\text{❖ Skor eksternal ancaman} = \text{Bobot EFAS ancaman} \times \text{Rating}$$

3.5.2. Tahap Analisis

Setelah semua data dan informasi yang berpengaruh terkumpul, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi dalam model-model kualitatif perumusan strategi. Beberapa model tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Tabel 4).

Tabel 4. Analisis Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTH (S) Menentukan faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Menentukan faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNIES (O) Menentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREAT (T) Menentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

(Sumber : Sundari, 2018)

b) Matriks *Grand* Strategi

Matriks *Grand* Strategi dapat ditentukan dengan menggambarkan analisis strategis yang sudah dirumuskan dalam kuadran. (Gambar 1).



Gambar 1. Matriks *Grand* Strategi
(Sumber : Sundari, 2018)

Keterangan kuadran :

Kuadran I merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Karena dalam kondisi ini adalah kekuatan, peluang yang dimiliki juga dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Pada kuadran I mendukung strategi agresif artinya suatu strategi yang sangat menguntungkan karena pada posisi ini perusahaan sedang mengalami pertumbuhan yang bagus. Maka strategi yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengembangan produk baru, penambahan kualitas produk maupun meningkatkan perluasan usaha.

Kuadran II meskipun menghadapi berbagai ancaman, masih ada kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi pada produk atau pasar. Pada kuadran II mendukung strategi diversifikasi artinya pada umumnya strategi ini dilakukan pada perusahaan yang mempunyai kinerja yang kurang baik. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut perusahaan akan melakukan penganejaragaman usaha, melakukan perubahan bentuk atau pengembangan eksternal (*weaknesses*) melalui akuisisi. Akuisisi dapat dilakukan dengan cara pembelian terhadap suatu perusahaan yang kemudian akan dijadikan sebagai cabang atau divisi operasi.

Kuadran III memiliki fokus yaitu meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik. Pada kuadran III mendukung strategi *tum around* artinya posisi perusahaan pada peluang (*opportunities*) yang sangat menarik namun kurang begitu kritis. Strategi yang dapat dilakukan adalah kontraksi dan konsolidasi. Maksud dari strategi kontraksi disini adalah

memadatkan manajemen perusahaan untuk mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu dan menggunakan biaya tersebut untuk kegiatan fungsional sedangkan strategi konsolidasi dilakukan untuk mempertahankan orang-orang terbaik perusahaan, maka semua karyawan dapat dilibatkan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan.

Kuadran IV merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan dengan menghadapi ancaman dan kelemahan internal sekaligus. Pada kuadran IV mendukung strategi *defensive* artinya kondisi perusahaan pada posisi ini sangat tidak menguntungkan, ketika suatu perusahaan mengalami situasi yang terpuruk dengan posisi kelemahan dan daya tariknya rendah alternatif keputusan manajemen menjadi terbatas. Maka, strategi yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan strategi bertahan atau melakukan likuidasi. Bertahan ini dapat dilakukan dengan cara diam sejenak atau berlanjut dengan penuh kewaspadaan. Tujuan dari melakukan strategi diam adalah untuk memungkinkan perusahaan melakukan konsolidasi kekuatannya. Sedangkan strategi likuidasi atau mengakhiri perusahaan dilakukan untuk mengubah sebanyak mungkin kekayaan yang dapat dijual ke dalam bentuk kas, yang kemudian akan dibagikan kepada para pemegang saham setelah membayar hutang-hutangnya.

3.5.3. Tahap Keputusan

Tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahapan analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) untuk menentukan strategi prioritas dan alternatif yang digunakan untuk membantu memberikan acuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas sarana dan prasarana TPI Pondokdadap yang lebih baik ke depannya.

Analisis QSPM digunakan untuk mengevaluasi strategi secara obyektif berdasarkan faktor-faktor sukses utama internal-eksternal yang telah

diidentifikasi pada tahap sebelumnya. Langkah penyusunan matriks QSPM sebagai berikut:

- a. Membuat daftar peluang/ancaman eksternal dan kekuatan/kelemahan internal kunci perusahaan pada kolom kiri dalam QSPM. Informasi ini diperoleh dari matriks EFE dan IFE.
- b. Berikan bobot untuk masing-masing faktor internal dan eksternal dimana bobot yang diberikan sama dengan bobot pada matriks EFE dan IFE.
- c. Evaluasi matriks tahap 2 yaitu pencocokan dan identifikasi alternatif strategi yang harus dipertimbangkan organisasi untuk diimplementasikan.
- d. Tentukan nilai daya tarik (*Attractiveness Scores - AS*), didefinisikan sebagai angka yang mengindikasikan daya tarik relatif dari masing-masing strategi dalam set alternatif tertentu.
 - Nilai 1 = tidak menarik
 - Nilai 2 = agak menarik
 - Nilai 3 = cukup menarik
 - Nilai 4 = sangat menarik

Nilai *Total Attractive Score* (TAS) diperoleh dengan mengalikan bobot dengan *attractiveness scores*.

3.5.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam variabel ini adalah berupa kuisisioner-kuisisioner yaitu metode yang dilakukan dengan menyebarkan sejumlah angket untuk memperoleh jawaban dari responden, dimana di dalamnya terdapat daftar pertanyaan dengan jawaban bertingkat yang terbagi-bagi dalam keempat faktor yang ada dalam analisis SWOT. Pada penelitian ini juga memakai kuisisioner untuk analisis yang terakhir yaitu analisis QSPM, jadi total kuisisioner yang

digunakan ada tiga yaitu kuisisioner rating SWOT, kuisisioner bobot SWOT, dan kuisisioner QSPM

❖ Contoh kuisisioner untuk faktor internal :

Bagaimana menurut anda tentang kondisi daerah penangkapan TPI Pondokdadap?

- | | |
|-------------------|---------------------|
| a. Sangat Potensi | c. Cukup Potensial |
| b. Potensial | d. Kurang Potensial |

❖ Contoh kuisisioner untuk faktor eksternal :

Bagaimana pendapat anda tentang kondisi kelayakan fasilitas TPI Pondokdadap?

- | | |
|-----------------|----------------|
| a. Sangat Layak | c. Cukup Layak |
| b. Layak | d. Tidak Layak |

3.5.6. Metode Pemilihan Responden

Pemilihan responden dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan responden adalah aktor atau pengguna lahan (*stakeholders*) yang terdiri dari lembaga pemerintah dan swasta. *Stakeholders* disini meliputi pegawai pelabuhan, kepala TPI, karyawan TPI, nahkoda, nelayan, dan pedagang.

Responden yang dimaksud adalah responden yang terlibat langsung atau responden yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait dengan TPI Pondokdadap, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemilihan responden diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada responden. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan rumus menurut Yamane (1967), yaitu :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{2462}{2462 \cdot 0.14^2+1} = 49.99 = 50 \text{ Orang}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

1. Pegawai Pelabuhan : 30 Orang
2. Pegawai TPI KUD Mina Jaya : 40 Orang
3. Nelayan : 2102 Orang
4. Nahkoda : 252 Orang
5. Pedagang : 38 Orang

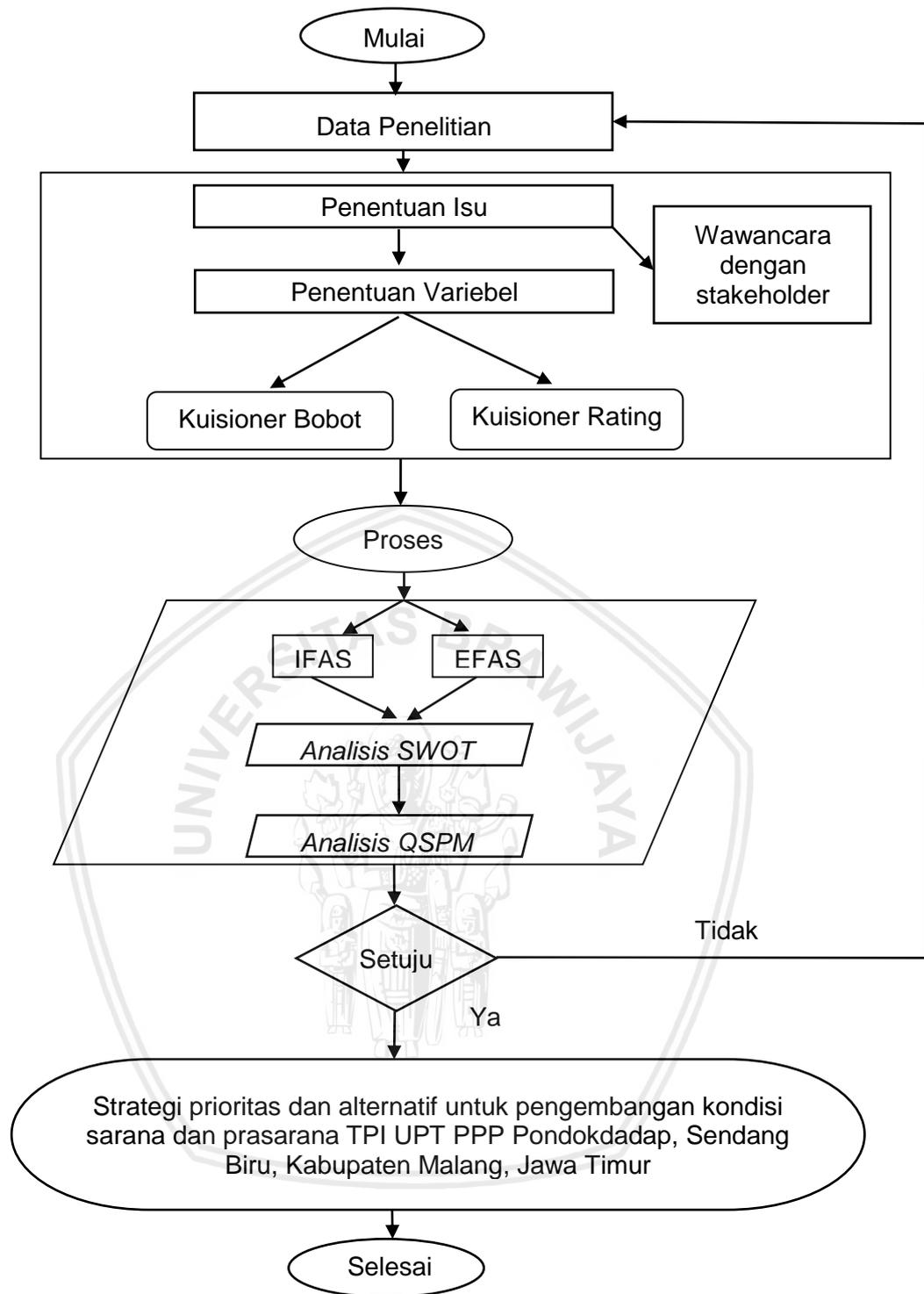
Jumlah : 2462 Orang

d^2 : Presisi (ditetapkan 14% dengan tingkat kepercayaan 85%)

3.6 Alur Penelitian

Untuk memahami proses identifikasi ini perlu disusun alur penelitian tentang pengembangan pengelolaan TPI UPT PPP Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur yang dapat membantu memudahkan dalam melakukan penelitian prosedur awal penelitian dimulai dengan pengumpulan data.

Dilanjutkan tahap menganalisis yaitu menggunakan metode analisis SWOT dan QSPM. Kemudian tahap persetujuan dimana terdapat keterangan. Jika "tidak" maka diulang kembali pada tahap proses pengumpulan data. Jika persetujuan terdapat keterangan "ya" maka didapat hasil penelitian berupa strategi prioritas dan alternative untuk mengevaluasi kondisi dan kelayakan sarana dan prasarana TPI UPT PPP Pondokdadap, Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur dan penelitian selesai (Gambar 2).

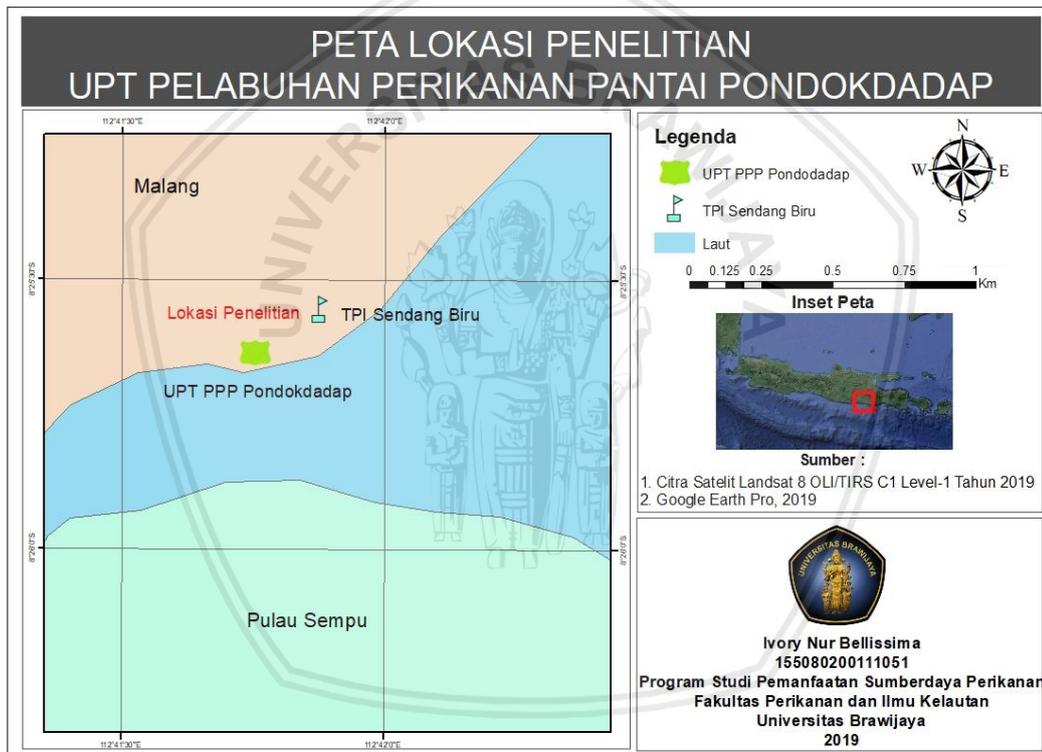


Gambar 2. Alur Penelitian
(Sumber : Data Penelitian, 2019)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

UPT PPP (Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai) Pondokdadap Sendang Biru secara administratif berada di wilayah Dusun Sendang Biru, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang yang secara geografis terletak pada 8°37' - 8°41' LS dan 112°35' - 112°43' BT dengan ketinggian 0-100 m di atas permukaan laut (Gambar 3).



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian (Sumber : Data Penelitian, 2019)

UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru merupakan pusat produksi perikanan tangkap yang terletak di Bagian Selatan Kabupaten Malang dengan jarak tempuh 75 km dari Kota Malang. Secara langsung, Perairan Sendang Biru memiliki batas wilayah, sebagai berikut :

- ❖ Sebelah Utara : Desa Kedungbanteng
- ❖ Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- ❖ Sebelah Timur : Desa Tambakasri
- ❖ Sebelah Barat : Desa Sitarjo

TPI Pondokdadap atau TPI Sendang Biru merupakan bagian dari sarana UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru.

4.1.1 Keadaan Iklim dan Topografi

Secara umum, iklim Desa Tambakrejo adalah iklim tropis dan setiap tahun terjadi musim penghujan dan musim kemarau. Sedangkan curah hujan rata-rata 30 mm per tahun dengan rata-rata suhu 32°C. Wilayah Tambakrejo sebagian besar merupakan perpanjangan dari lereng gunung dan jajaran pantai selatan yang berhutan serta sumber mata air yang merupakan sumber air tawar bagi masyarakat setempat.

Desa Tambakrejo memiliki luasan wilayah keseluruhan 2.735.850 km³. Dari luas desa tersebut sebagian besar digunakan sebagai area hutan dan tegal, sisanya berupa pekarangan, kebun sawah, perumahan penduduk, tempat ibadah, jalan, desa, pemakaman, maupun prasanara lainnya. Kemudian berdasarkan kondisi topografinya Desa Tambak Rejo berada pada ketinggian 15 meter dari permukaan air laut.

Sendang Biru sendiri merupakan daerah pantai selatan yang tidak terdapat landasan benua, namun curam dan berkarang, dengan demikian gelombang yang terjadi adalah mulai dari gelombang sedang sampai gelombang kuat serta terjadi dua kali pasang surut dengan arus pasang yang kuat. Sedangkan dasar perairan berupa pasir, lumpur, dan karang (Fauzi, 2018).

4.1.2 Keadaan Penduduk

Data penduduk yang berada di sekitar UPT PPP Pondokdadap (Tabel 5).

Tabel 5. Data Jumlah Penduduk

Penduduk	Jumlah (orang)
Jumlah Penduduk yang Pergi	45
Jumlah Penduduk Pendetang	660
Jumlah Penduduk Laki-laki	3.578
Jumlah Penduduk Perempuan	4.706
Jumlah Total Penduduk	8.284

(Sumber : Data Penelitian, 2019)

Dari laporan monitoring UPT PPP Pondokdadap tahun 2017, jumlah nelayan sebanyak 3.746 orang. Sedangkan untuk profesi kerja kasar sebanyak 250 orang. Kemudian dilanjutkan dengan pengusaha ikan/belantik ikan sebanyak 150 orang, tukang ojek sebanyak 150 orang, pekerja warung makanan sebanyak 130 orang, pekerja pertokoan sebanyak 75 orang dan pekerja kapal wisata sebanyak 10 orang. Secara tidak langsung, keberadaan UPT PPP Pondokdadap mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi 4.511 orang. Mayoritas penduduk yang tinggal di sekitar UPT PPP Pondokdadap adalah nelayan (Tabel 6).

Tabel 6. Data Jumlah Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
Nelayan	3.746
Pekerja Kasar	250
Pengusaha Ikan	150
Tukang Ojek	150
Pekerja Warung Makanan	130
Pekerja pertokoan	75
Pekerja kapal wisata	10
Jumlah	4511

(Sumber : Data Penelitian, 2019)

4.1.3 Potensi Sumberdaya Perikanan

Hasil tangkapan ikan yang ada di Sendang Biru memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup bagus pada daerah tersebut. Perairan Sendang Biru merupakan perairan yang sangat strategis sebagai daerah perikanan, lokasi yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia memungkinkan terjadi masukan-masukan ikan dari perairan bebas tersebut. Sehingga menambah keanekaragaman jenis-jenis ikan yang ditangkap. Potensi jenis-jenis ikan tersebut yang paling besar adalah jenis ikan tuna, cakalang, layur, dan layang. Hasil tangkapan didaratkan di TPI Pondokdadap oleh nelayan setempat dan nelayan sekitar yang selanjutnya di pasarkan ke luar Provinsi Jawa Timur (Fauzi, 2018).

Pemandangan di wilayah Perairan Sendang Biru juga termasuk sebagai salah satu potensi yang dimiliki oleh Sendang Biru. Terdapat pulau sempu yang merupakan *breakwater* alami bagi UPT PPP Pondokdadap serta dapat menambah keindahan dan keunikan dari daerah ini.

4.2 Pengelolaan dan Hubungan Antara UPT PPP, KUD, TPI dan Nelayan di UPT PPP Pondokdadap

UPT PPP Pondokdadap Sendang biru terdapat UPT PPP, KUD, TPI dan nelayan yang memiliki peran dan fungsi masing-masing. TPI dan KUD memiliki hubungan yang sangat erat dimana kegiatan yang berada di TPI, seperti pelelangan TPI harus konfirmasi ke KUD untuk dikelola administrasinya. UPT PPP memiliki wewenang untuk mengawasi TPI untuk menjalankan fungsi pengawasan hasil tangkapan dan bongkar muat. Sedangkan antara UPT dan KUD tidak memiliki hubungan erat, hanya saja tetap dalam koordinasi.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) merupakan satuan organisasi yang juga melaksanakan teknis operasional dan tugas teknis dari organisasi induknya.

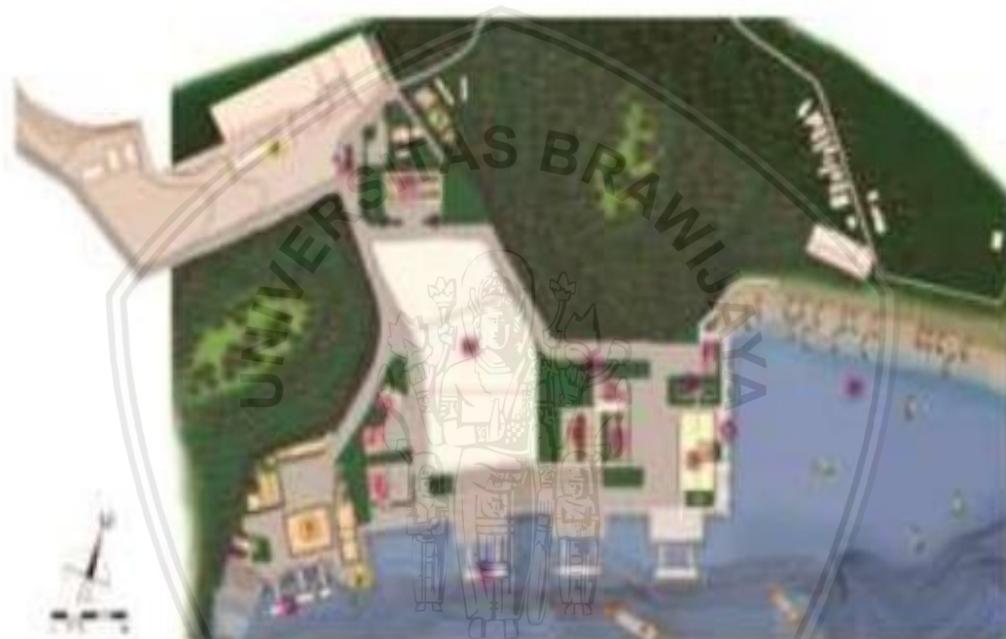
Sedangkan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah sebuah pasar yang biasanya terletak di dalam pelabuhan atau pangkalan pendaratan ikan, dan tempat tersebut menjadi transaksi penjualan ikan baik secara lelang maupun tidak. Sementara Koperasi Unit Desa (KUD) Mina jaya adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan masyarakat Sendangbiru. KUD Mina Jaya adalah badan usaha milik negara yang dikelola oleh kabupaten.

Sedangkan untuk nelayan, hubungan nelayan dengan instansi-instanti tersebut sangatlah berkaitan erat. Nelayan dengan UPT PPP, nelayan membuat surat pelaporan di UPT PPP dan UPT PPP dapat menjalankan fungsi dan tugasnya. Hubungan nelayan dengan TPI adalah sebagai sarana dan prasarana kegiatan pelelangan dan TPI dapat menjalankan fungsi karena kegiatan pendaratan ikan oleh nelayan. Hubungan Nelayan dengan KUD, KUD memberikan pelayanan administrasi setelah proses pelelangan. Dan KUD mendapatkan retribusi 3%, 1,5 dari nelayan dan 1,5 dari pelemang atau tengkulak.

Peraturan Daerah Nomor 19 tahun 2010 tentang retribusi pelelangan ikan menjelaskan bahwa, retribusi tempat pelelangan ikan yang disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas penyediaan tempat pelelangan yang secara khusus disediakan oleh pemerintah daerah. Tujuan diberlakukannya retribusi agar para nelayan dan bakul melakukan pelelangan di tempat pelelangan ikan, serta bagi pemerintah daerah menjadi sumber retribusi yang dapat menambah kas daerah. Struktur dan besarnya tarif retribusi untuk pelayanan penyelenggaraan pelelangan ikan di tempat pelelangan ikan ditetapkan sebesar 2,5% dari pedagang yakni nelayan sebagai penjual ikan dan 2,5% dari pembeli yakni para pemborong besar yang nantinya menjualkan ikan pada pabrik-pabrik serta penjual ikan kecil.

4.3 Profil UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru Kabupaten Malang

Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai (UPT PPP) Pondokdadap Sendangbiru terletak di Dusun Sendang biru, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. UPT PPP Pondokdadap berjarak sekitar 78 kilometer dari selatan Kota Malang. Secara geografis, UPT PPP Pondokdadap terletak pada $8^{\circ}25'59''$ LS dan $112^{\circ}40'55''$ BT. Gambar dari masterplan UPT PPP Pondokdadap (Gambar 4).



Gambar 4. Gambar *Masterplan* PPP Pondokdadap
(Sumber: Marina *et al.*, 2009)

UPT PPP Pondokdadap adalah pelabuhan perikanan tipe C sebagai tempat pendaratan kapal perikanan tangkap yang menghasilkan jenis ikan ekonomis penting berupa Tuna, Tongkol, Cakalang, dan lain-lain. UPT PPP Pondokdadap mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pelabuhan yang lain yaitu pelabuhannya terlindungi oleh *breakwater* alami Pulau Sempu yang mempunyai fungsi melindungi pelabuhan dari gelombang besar yang berasal dari

Samudera Hindia dan juga melindungi perairan di Sendang Biru dari bahaya gelombang pasang Tsunami.

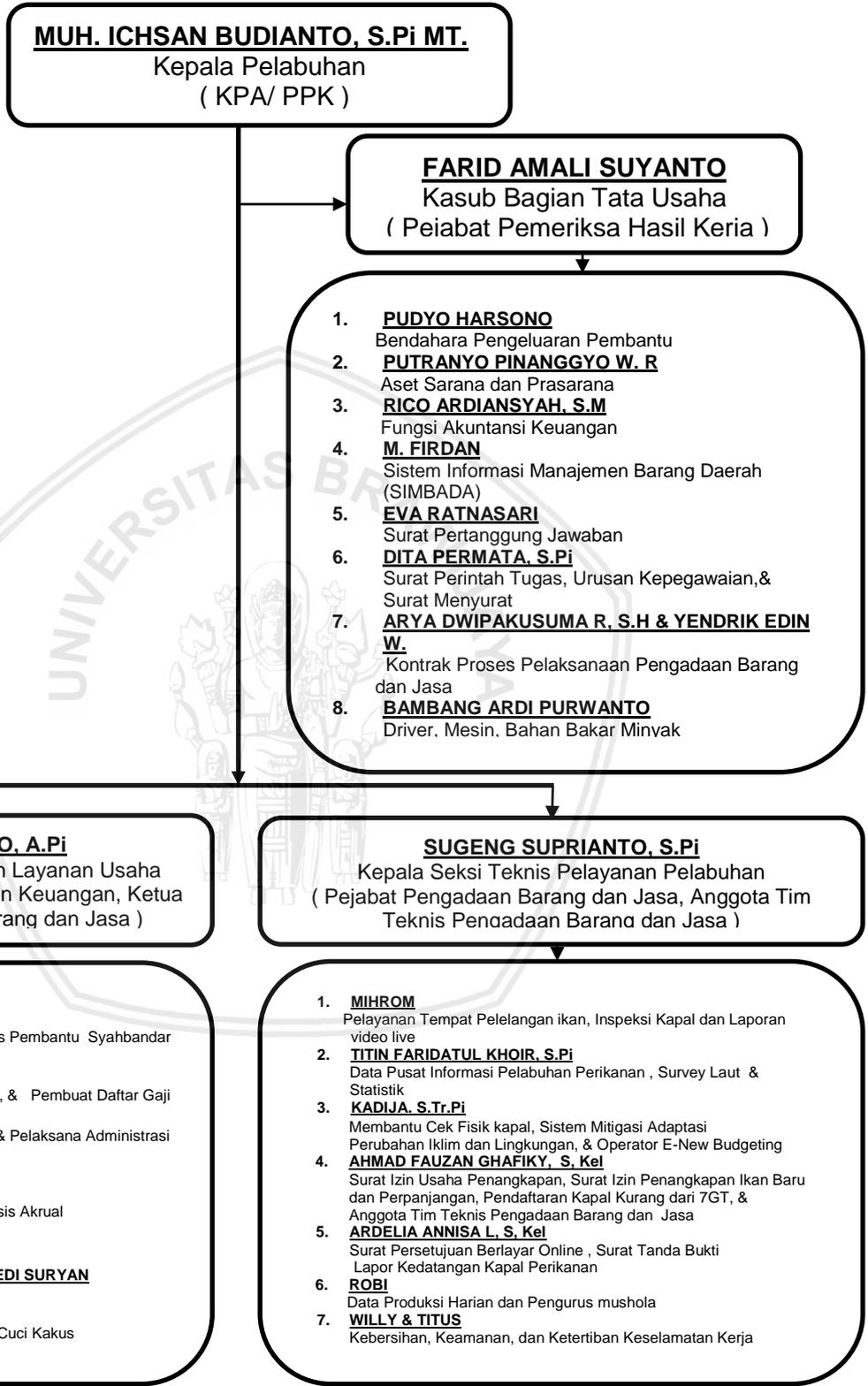
UPT PPP Pondokdadap mempunyai kontribusi besar baik itu penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun kegiatan perekonomian dalam hal ini usaha sentral perikanan yang diharapkan peningkatan taraf hidup nelayan khususnya dan masyarakat pelaku usaha perikanan pada umumnya.

4.3.1 Visi dan Misi UPT PPP Pondokdadap

- ❑ Visi : Mewujudkan sistem usaha perikanan tangkap berbasis pelayanan prima
- ❑ Misi :
 1. Menyediakan fasilitas dan jasa yang berorientasi kepada pertumbuhan usaha perikanan tangkap
 2. Menciptakan iklim usaha yang kondusif dan mengembangkan perikanan tangkap
 3. Meningkatkan kesejahteraan nelayan tangkap dan masyarakat perikanan
 4. Mewujudkan dan memberdayakan usaha perikanan tangkap sebagai sumber ekonomi
 5. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui industri perikanan yang bertanggung jawab.
- ❑ Motto : “Pelayanan sebagai tanggung jawab kita bersama“

4.3.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dari UPT PPP Pondokdadap (Gambar 5).



Gambar 5. Struktur Organisasi UPT PPP Pondokdadap
(Sumber :Bagian Pelayanan UPT PPP Pondokdadap, 2019)



4.4 Profil KUD Mina Jaya



Gambar 6. KUD Mina Jaya
(Sumber : Data Penelitian, 2019)

KUD Mina Jaya merupakan koperasi unit desa yang berkedudukan di Dusun Sendangbiru, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Jawa Timur dimana berjarak \pm 70 kilometer ke arah selatan dari Kota Malang. KUD Mina Jaya memiliki anggota organisasi yang terdiri dari :

Pengurus (masa bakti 2017-2019)

1. Drs. PH. Satoto : Ketua
2. Suhartono : Bendahara
3. Budi Ismayanto : Sekretaris

Pengawas

1. Krisdian Adi C. (masa bakti 2016 – 2018)
2. Suyanto (masa bakti 2017-2019)
3. Nityoadi (masa bakti 2018-2020)

Karyawan : 34 orang

Anggota Koperasi : 168 orang

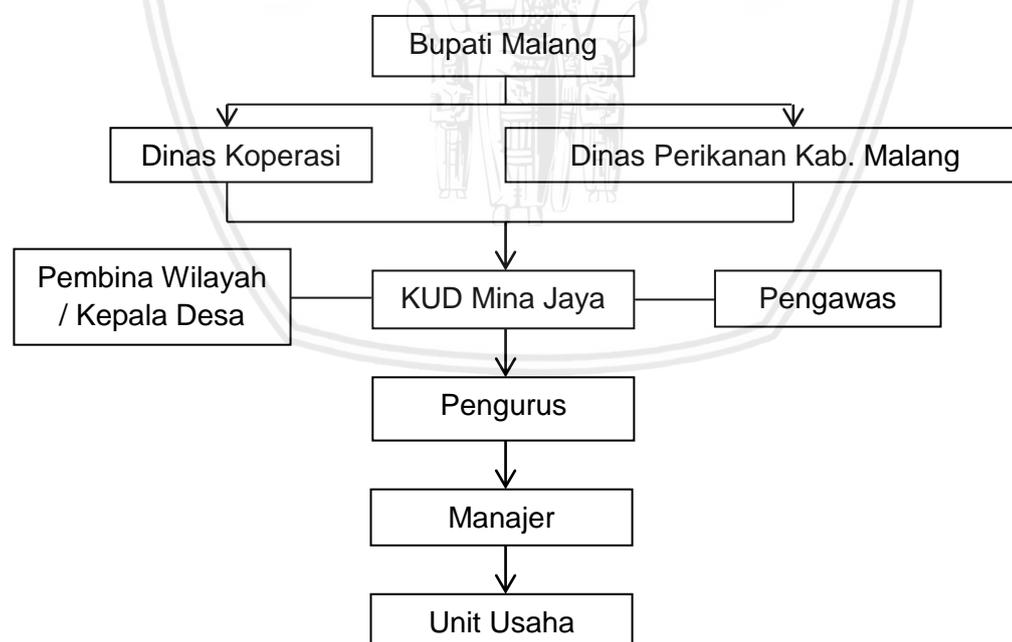
4.4.1 Sejarah KUD Mina Jaya

Dalam masa awal perkembangannya di Dusun Sendang Biru, didirikan Koperasi Nelayan yang dipelopori oleh nelayan perintis yang terdiri dari 20 kepala keluarga. Dan pada tanggal 27 September 1980, Bupati Malang melakukan peletakan batu pertama untuk pembangunan PPI Pondokdadap. Pada 1 Januari 1981, Koperasi Nelayan (Kornel) menjadi KUD yang diberi nama Mina Jaya dan pada tanggal 25 April 1983 resmi Berbadan Hukum dengan Nomor : 5447/BH/II/1983, kemudian tahun 1993 memperoleh predikat dengan SK Mandiri : 337/KEP/M/II/1993.

4.4.2 Visi dan Misi

- ❑ Visi : Meningkatkan produksi nelayan
- ❑ Misi : Meningkatkan kesejahteraan nelayan

4.4.3 Struktur Organisasi KUD Mina Jaya



Gambar 7. Struktur Organisasi Mina Jaya
(Sumber : Pengawas KUD Mina Jaya, 2019)

4.4.4 Unit – Unit KUD Mina Jaya



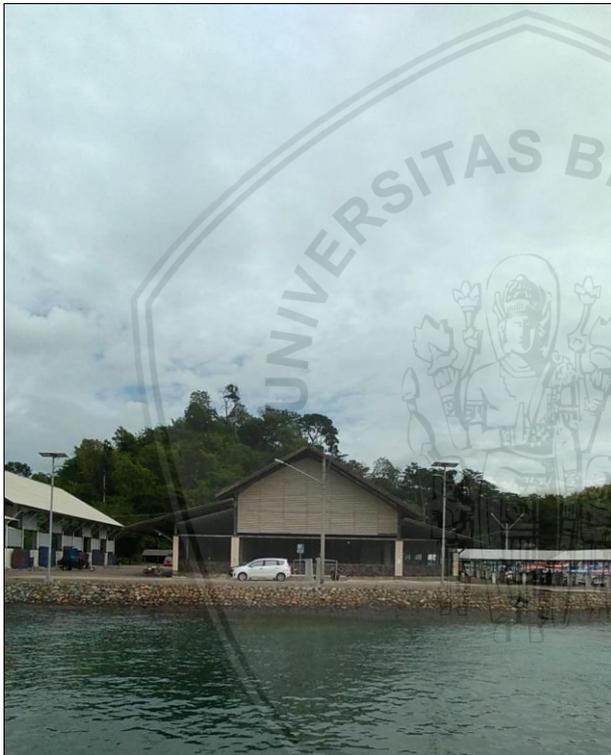
Gambar 8. Unit Usaha KUD Mina Jaya
(Sumber : Data Penelitian, 2019)

KUD Mina Jaya memiliki beberapa unit usaha atau kegiatan usaha yang terdiri dari :

1. Unit Jasa Pelelangan Ikan
2. Unit Jasa Penyaluran Air Minum
3. Unit SPDN
4. Unit Es Balok
5. Unit Jasa Angkutan
6. Unit PPOB
7. Unit Warung
8. Unit *Cold Storage*

4.5. Profil TPI Pondokdadap

TPI Pondokdadap adalah suatu fasilitas fungsional yang ada di UPT PPP Pondokdadap yang merupakan tempat untuk melakukan kegiatan pelelangan ikan sampai dengan pembayaran. TPI yang terdapat di UPT PPP Pondokdadap berjumlah dua, yaitu TPI lama dan TPI baru. Namun saat ini yang digunakan untuk aktivitas bongkar muat dan pelelangan adalah TPI baru.



Gambar 9. TPI Pondokdadap Baru
(Sumber : Data Penelitian, 2019)

Saat ini TPI lama digunakan sebagai tempat perbaikan alat tangkap *purse seine*. TPI baru ini digunakan untuk melelang ikan hasil tangkapan hingga transaksi pembayaran. Dalam pengelolannya TPI ini dibawah wewenang dari Dinas Kelautan dan Provinsi Jawa Timur melalui UPT PPP Pondokdadap.

4.5.1 Kondisi Kelayakan TPI UPT Pondokdadap

Berikut kondisi di dalam TPI baru dari UPT PPP Pondokdadap yang melakukan aktivitas bongkar dan pelelangan hasil tangkapan pada saat peneliti melakukan penelitian.

1. Gedung TPI di UPT PPP Pondokdadap terletak di depan dermaga sehingga memudahkan nelayan yang melakukan kegiatan pembongkaran ikan (Gambar 9).



Gambar 10. Kegiatan Bongkar Ikan
(Sumber : Data Penelitian, 2019)

2. Ikan yang sudah didaratkan, langsung diangkut oleh kuli angkut ke dalam TPI dengan memakai keranjang yang masih bagus dan memadai (Gambar 10).



Gambar 11. Pengangkutan Ikan ke TPI
(Sumber : Data Penelitian, 2019)

3. Gedung TPI memiliki luas sebesar 1.200 m² dengan lantai TPI yang baik dan tidak berlubang. Terdapat beberapa timbangan, ± 3 timbangan di dalam TPI, hal ini baik karena dapat mempercepat proses penimbangan hasil tangkapan. Luas dari lantai TPI sendiri sangat besar jadi proses pelelangan lancar. Dinding dari gedung TPI sendiri tergolong masih bagus dan layak (Gambar 11, 12, 13).



Gambar 12. Tampak Sisi Kiri TPI Pondokdadap
(Sumber : Data Penelitian, 2019)



Gambar 13. Tampak Sisi Tengah TPI Pondokdadap
(Sumber : Data Penelitian, 2019)



Gambar 14. Tampak Sisi Kanan TPI Pondokdadap
(Sumber : Data Penelitian, 2019)

4. Dilakukan pembersihan lantai TPI oleh petugas kebersihan, setiap mulai dan berakhirnya proses pelelangan hasil tangkapan (Gambar 14).



Gambar 15. Pembersihan Lantai TPI Pondokdadap
(Sumber : Data Penelitian, 2019)

5. Hasil tangkapan yang di TPI Pondokdadap yang sudah dilelang segera dibawa ke gudang es dengan motor *pick up* agar mutu hasil tangkapan tetap terjaga (Gambar 15).



Gambar 16. Pengangkutan Ikan ke Gudang Es
(Sumber : Data Penelitian, 2019)

- Saluran drainase di wilayah luar sekitar TPI tergolong kurang baik karena terdapat banyak sampah sehingga saluran air menjadi kotor dan menggenang, serta banyak limbah yang dibuang langsung sembarangan menjadi sangat bau (Gambar 16).



Gambar 17. Saluran Drainase yang Kotor dan Tersumbat
(Sumber : Data Penelitian, 2019)

7. Pada saat melakukan pelelangan penataan ikan dilakukan secara berjejer dan para pembeli siap memilih ikan yang ingin dibeli (Gambar 17).



Gambar 18. Penataan Ikan Saat Akan Dilelang
(Sumber : Data Penelitian, 2019)

Berdasarkan deskripsi kondisi TPI Pondokdadap diatas, menunjukkan bahwa TPI Pondokdadap dalam hal pelelangan dan penjagaan mutu sudah tergolong baik namun untuk kebersihan wilayah sekitar TPI masih harus diperbaiki dan ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan minat nelayan untuk mendaratkan hasil tangkapannya di TPI.

4.5.2 Aktivitas Operasional Perikanan di TPI UPT PPP Pondokdadap

Operasional di TPI UPT PPP Pondokdadap meliputi aktivitas-aktivitas yang berada di wilayah TPI UPT PPP Pondokdadap yang terdiri dari aktivitas tambat labuh armada penangkapan hasil tangkapan dan pendaratan hasil tangkapan serta mekanisme pelelangan hasil tangkapan

❑ **Tambat Labuh Armada Penangkapan Hasil Tangkapan**

Armada penangkapan hasil tangkapan dikatakan melakukan kegiatan tambat apabila kapal tersebut bersandar di dermaga untuk melakukan pendaratan hasil tangkapan di TPI UPT PPP Pondokdadap. Sedangkan armada penangkapan dikatakan melakukan kegiatan berlabuh apabila kapal tersebut bersandar di dermaga untuk beristirahat atau menunggu keberangkatan melaut

Aktivitas tambat labuh armada penangkapan ikan di TPI UPT PPP Pondokdadap terdiri dari armada penangkapan dengan trip mingguan dan trip harian, dengan jumlah total armada yang masuk sekitar 9–17 unit per hari. Kapal atau armada penangkapan ikan dengan trip harian pada umumnya mengoperasikan alat tangkap *handline*. Ukuran kapal yang melakukan trip harian adalah kapal yang berukuran 5–10 GT. Sedangkan kapal ikan yang melakukan trip mingguan adalah kapal yang mengoperasikan alat tangkap *purse seine* mingguan dengan ukuran 16–30 GT.

Dermaga bongkar di TPI UPT PPP Pondokdadap terbagi menjadi dua bagian yang dipisahkan oleh *jetty*. Umumnya kapal *handline* melakukan proses bongkar muat di salah satu sisi dermaga dan kapal *purse seine* melakukan kegiatan bongkar muat di sisi satunya

❑ **Pendaratan dan Mekanisme Pelelangan Hasil Tangkapan**

Proses pendaratan hasil tangkapan ikan terdiri dari pembongkaran hasil tangkapan ikan dari palka ke atas dek, penurunan hasil tangkapan dari dek ke dermaga dan selanjutnya pengangkutan ke TPI. Sesuai jadwal yang telah ditentukan, pelayanan proses pembongkaran di TPI UPT PPP Pondokdadap dijadwalkan mulai jam 07.00 – 19.00 WIB. Lama proses pembongkaran rata-rata sekitar 2 – 3 jam, namun waktu tersebut juga disesuaikan dengan banyaknya jumlah hasil tangkapan yang didaratkan.

Aktivitas pendaratan hasil tangkapan dimulai dengan melakukan pembongkaran hasil tangkapan oleh ABK di atas kapal. Tubuh ikan sudah dicuci dengan air laut untuk menghilangkan kotoran yang menempel. Kemudian ikan dimasukkan ke dalam keranjang. Keranjang yang digunakan disewa dari pihak pengelola pelabuhan dengan harga Rp1000 (untuk keranjang berukuran 50 cm x 85 cm) dan harga Rp1500 (untuk keranjang berukuran 70 cm x 135 cm). Setelah itu, ikan-ikan tersebut diangkut ke TPI. Di dalam TPI ini mekanisme pelelangan ikan dimulai dengan melakukan pendaftaran peserta lelang yang dilanjutkan dengan melakukan sortasi jenis dan mutu ikan yang akan dilelang. Lalu ikan ditimbang dan ditata di lantai TPI yang sudah dibersihkan sebelumnya oleh petugas kebersihan di TPI Sendang Biru. Selanjutnya, ikan dilelang dengan sistem lelang yang berlaku yaitu penawaran dengan harga tertinggi dinyatakan sebagai pemenang lelang. Sebelum diputuskan, juru lelang wajib mengulang kembali harga yang tertinggi dan menyebutkan nama penawar tertinggi.

4.6. Identifikasi SWOT

4.6.1. Variabel Kekuatan

- 1) Pelayanan operasional yang dilakukan oleh staff pelabuhan dan TPI Pondokdadap sudah baik

Pelayanan operasional yang dilakukan oleh staff pelabuhan dan TPI Pondokdadap termasuk sudah baik sehingga pemasaran hasil tangkapan berjalan dengan lancar dan baik. Dan untuk transaksi sendiri juga cukup baik dan menguntungkan tidak ada yang dirugikan baik dari pihak penjual maupun pihak pembeli.

- 2) Lokasi TPI Pondokdadap yang strategis

Lokasi Tempat Pelelangan Ikan di TPI Pondokdadap Sendang Biru termasuk ke dalam lokasi yang strategis dan menguntungkan bagi usaha

penangkapan ikan tuna karena dekat dengan daerah penangkapan ikan tuna (*tuna fishing ground*). Dan dengan pengembangan jalur lintas selatan yang sekarang sedang dikerjakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur, TPI Pondokdadap disiapkan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi perikanan di wilayah selatan Provinsi Jawa Timur.

3) Kondisi jalan yang sudah diaspal/dibeton dan lebar

Kondisi jalan di sekitar TPI dan di pelabuhan sudah tergolong baik karena sudah diaspal dan dibeton dan memiliki luas yang lebar sehingga memudahkan akses transportasi darat baik motor ataupun mobil.

4) Sistem pendaratan hasil tangkapan yang sudah baik

Sistem pendaratan hasil tangkapan sudah baik karena nelayan mendaratkan hasil tangkapannya langsung ke TPI.

5) Kelengkapan fasilitas pada waktu kapal datang untuk bersandar sudah baik dan cukup memadai

Kelengkapan fasilitas pada waktu saat kapal datang untuk bersandar sangat baik dan cukup memadai sehingga nelayan bisa menyandarkan kapal dengan baik yang mana dermaga memiliki panjang 290 m². Sehingga bisa menampung armada kapal yang berada di TPI Pondokdadap.

4.6.2. Variabel Kelemahan

1) Bengkel kapal yang kecil

Termasuk dalam kelemahan karena dengan bengkel kapal yang kecil ini mengakibatkan susahny perawatan dari kapal-kapal yang digunakan oleh nelayan.

2) Penempatan letak benda-benda di TPI yang kurang sesuai

Beberapa penempatan benda-benda TPI tidak sesuai sehingga mengganggu aktivitas pelelangan dan pengangkutan hasil tangkapan. Seperti ada

beberapa keranjang kosong yang tidak terpakai namun tidak ditempatkan di tempat yang semestinya sehingga mengganggu aktivitas yang ada di TPI.

3) Penggunaan fasilitas yang ada di TPI Pondokdadap belum maksimal

Fasilitas yang ada di TPI Pondokdadap belum maksimal karena ada beberapa gedung yang masih bagus namun terlihat kosong dan tidak dilakukan kegiatan operasional sama sekali di gedung kosong tersebut. Terlihat pada gedung TPI yang selalu kosong yang ada di seberang gedung pelayanan pelabuhan.

4) Pengelolaan limbah dan penanganan sampah di TPI Pondokdadap kurang baik

Pengelolaan limbah di sekitar TPI Pondokdadap kurang baik karena masih kurangnya kesadaran oleh nelayan yang kebanyakan membuang sisa-sisa limbah kapal seperti solar masih dibuang di laut sehingga mengakibatkan perairan menjadi kotor, bau, dan tercemar. Kemudian penanganan sampah yang belum maksimal walaupun sudah dilakukan upaya dari TPI sendiri yaitu pembentukan pegawai kebersihan untuk membersihkan area TPI sebelum dan sesudah digunakan dalam proses pelelangan hasil tangkapan, tetap saja saluran drainase yang ada disekitar TPI tersumbat sehingga menyebabkan air mengalir kurang lancar dan membentuk genangan air.

Dan masih kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan di TPI Pondokdadap yang mana masyarakat masih membuang sampah sembarangan dan seenaknya disekitar TPI sehingga berakibat pada lingkungan yang kurang baik untuk dipandang oleh pengunjung atau pembeli yang datang di TPI serta nelayan juga.

5) Kualitas alat tangkap yang digunakan nelayan yang ada di sekitar TPI Pondokdadap kurang baik

Untuk alat tangkap yang berada di TPI Pondokdadap kurang baik karena beberapa perawatan terhadap alat tangkap yang digunakan masih kurang jadi bisa menjadi pengaruh dengan menurunnya hasil tangkapan.

4.6.3. Variabel Peluang

1) Pengelolaan distribusi ikan yang baik agar dapat meningkatkan kegiatan ekspor

TPI Pondokdadap memiliki peluang berupa pengelolaan distribusi ikan yang baik seperti yang terlihat adanya ICS (*Intergrated Cold Storage*) dimana merupakan *cold storage* yang ada di TPI yang menandakan kegiatan ekspor yang ada di TPI dapat diandalkan karena kualitas hasil tangkapan yang ada diusahakan selalu terjaga kualitasnya.

2) Dapat meningkatkan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar

Seiring dengan perkembangan pesat yang dilakukan oleh TPI Pondokdadap seperti pembangunan gedung-gedung baru disana memberikan peluang adanya lapangan kerja yang baru kepada masyarakat sekitar untuk dapat mensejahterahkan keadaan finansialnya.

3) Pengelolaan operasional di sekitar TPI Pondokdadap yang sudah baik

Pengelolaan operasional di sekitar TPI Pondokdadap direspon dengan baik oleh masyarakat sekitar dilihat dari pengelolaan gedung Kios Ikan Nelayan (KIN) yang sangat bersih dan tertata rapi sehingga sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk kesejahteraan bersama. Kemudian masyarakat akan mengerti sebagaimana mestinya TPI dikelola dan digunakan dengan baik dan juga dibutuhkan kesadaran dari masyarakat agar selalu menjaga TPI Pondokdadap dengan baik tanpa harus merusak lingkungan di sekitar.

4) Dapat menambah pendapatan asli daerah

Pengaruh yang diberikan secara tidak langsung dari adanya penambahan lapangan kerja kepada masyarakat sekitar untuk dapat mensejahterakan keadaan finansialnya adalah pendapatan asli daerah sekitar tersebut.

5) Mekanisme proses pemasaran ikan di TPI Pondokdadap yang baik

Mekanisme proses pemasaran ikan di TPI Pondokdadap sudah berjalan dengan baik dan sudah terstruktur peraturan-peraturan yang ada di TPI sebagaimana yang sudah di buat oleh petugas TPI sehingga proses pemasaran bisa berjalan dengan baik dan lancar.

4.6.4. Variabel Ancaman

1) Mutu beberapa hasil tangkapan ikan yang kurang terjaga di TPI Pondokdadap

Hasil tangkapan ikan yang di daratkan di TPI Pondokdadap sudah memiliki mutu yang cukup baik dan cukup menguntungkan. Dari segi hasil harga penjualan ikan bernilai tinggi maka dapat dikatakan mutu ikan itu baik, namun sebaliknya jika harga jual menurun maka mutu ikan kurang baik dan tidak menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari meningkat dan tidaknya jumlah permintaan dalam pendistribusian hasil tangkapan ikan.

2) Tercemarnya laut akibat limbah dan sampah yang berdampak pada mutu perikanan laut yang buruk

Pencemaran laut merupakan suatu ancaman yang tidak dapat dihindarkan apabila tidak dilakukan kebijakan yang tepat untuk mengatasinya. Komponen-komponen yang menyebabkan pencemaran laut seperti partikel kimia, limbah industri, limbah pertanian, dan limbah rumah tangga di dalam laut yang berpotensi memberi efek berbahaya. Laut yang mengandung berbagai jenis sumberdaya yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan kesejahteraannya, banyak mengalami tekanan baik

dari aktivitas manusia yang secara langsung dilakukan di laut, maupun karena aktivitas manusia di daratan.

Pencemaran laut yang merupakan salah satu bentuk tekanan terhadap lingkungan laut maupun sumberdaya di dalamnya dapat menyebabkan kerugian bagi sistem alami (ekosistem) yang telah tertata sebelumnya maupun bagi manusia yang merupakan bagian dari sistem alami tersebut. Dengan kata lain, pencemaran laut tidak hanya merusak habitat organisme laut serta proses biologi dan fisiologinya saja, tetapi secara tidak langsung dapat membahayakan kesehatan dan kehidupan manusia karena terakumulasi oleh bahan-bahan pencemar melalui konsumsi bahan pangan laut yang telah terakumulasi sebelumnya.

3) Krisis ekonomi yang ada sekarang terhadap pendapatan nelayan

Krisis ekonomi yang terjadi sekarang ini membuat sebagian nelayan tidak berdaya dan sangat tidak menguntungkan dikarenakan di musim barat ini para nelayan tidak ada yang berani untuk pergi berlayar untuk mencari ikan di laut karena disebabkan oleh angin yang kencang, ombak yang besar dan gelombang yang tinggi. Keadaan cuaca seperti musim inilah mengakibatkan banyak nelayan yang menganggur sehingga menyebabkan krisisnya ekonomi dikalangan masyarakat nelayan.

4) Kurangnya kesadaran nelayan atau pemilik kapal untuk melaporkan hasil tangkapan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap pegawai pelayanan pelabuhan bahwa banyak nelayan atau pun pemilik kapal tidak melaporkan hasil tangkapannya yang dapat mengakibatkan pemerataan kesejahteraan nelayan sulit untuk dipenuhi. Hal ini dapat menghambat mencapai tata pengelolaan ikan yang baik.

5) Usaha perikanan dengan pemanfaatan yang bertumpu pada perikanan pantai

Beberapa usaha perikanan hanya mengandalkan pada perikanan pantai sedangkan perikanan pantai tidak selamanya menghasilkan hasil tangkapan yang melimpah dikarenakan adanya beberapa musim yang tidak mendukung adanya kegiatan penangkapan seperti angin yang kencang, ombak yang besar dan gelombang yang tinggi. Sehingga dapat menghambat perkembangan dari usaha perikanan tersebut.

4.7. Matriks SWOT

Analisis matriks SWOT adalah untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap kelayakan TPI Pondokdadap. Hasil dari analisis perhitungan matriks SWOT adalah dengan meminimalkan kelemahan dan ancaman serta memberi peluang dan kekuatan bagi TPI Pondokdadap, untuk meningkatkan mutu kelayakan sarana prasarana, teknis, fungsional dan pelayanan di TPI Pondokdadap agar bisa dikatakan sebagai TPI yang layak.

Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi. Empat set alternatif strategi tersebut meliputi strategi SO (*Strength-Opportunity*); strategi WO (*Weakness-Opportunity*); strategi ST (*Strength-Threat*), dan strategi WT (*Weakness-Threat*).

4.8 Analisis Matriks Grand Strategi

Matriks Grand Strategi ditentukan setelah penentuan skor. Skoring faktor digunakan untuk menentukan strategi mana yang akan diambil berdasarkan faktor-faktor strategi internal dan eksternal. Hasil dari skoring faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut (Tabel 7).

Tabel 7. *Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)*

No	Faktor Strategi Kekuatan	Bobot	Rating	Skor (B x R)
1	Pelayanan operasional yang dilakukan oleh staff pelabuhan dan TPI Pondokdadap sudah baik	0.099	3	0.298
2	Lokasi dari TPI Pondokdadap yang strategis	0.101	3	0.302
3	Kondisi jalan yang sudah diaspal/dibeton dan lebar	0.099	4	0.397
4	Sistem pendaratan hasil tangkapan yang sudah baik	0.096	4	0.383
5	Kelengkapan fasilitas pada waktu kapal bersandar sudah baik dan cukup memadahi	0.101	3	0.302
Subtotal		0.496	16	1.683
No	Faktor Strategi Kelemahan	Bobot	Rating	Skor (B x R)
1	Bengkel kapal yang kecil	0.097	2	0.194
2	Penempatan letak benda-benda di TPI yang kurang sesuai	0.096	2	0.192
3	Penggunaan fasilitas TPI Pondokdadap yang belum maksimal	0.096	2	0.192
4	Pengolahan limbah dan penanganan sampah di sekitar TPI kurang baik	0.114	2	0.227
5	Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan yang kurang baik	0.102	2	0.203
Subtotal		0.504	10	1.008
Total		1		2.691

(Sumber : Data Penelitian, 2019)

Pada faktor internal merupakan penganalisaan lingkungan internal TPI Pondokdadap yang berguna untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki TPI Pondokdadap untuk mengembangkan kegiatan dan untuk mengetahui kelemahan TPI Pondokdadap yang dapat menghambat perkembangan tersebut. Dari analisis kekuatan dan kelemahan akan dijadikan dasar untuk menentukan strategi yang akan dijalankan oleh TPI Pondokdadap ke depannya.

Pada tabel matriks IFAS dapat kita ketahui bahwa nilai skor kekuatan tertinggi adalah faktor nomor 3 yaitu kondisi jalan yang sudah diaspal/dibeton dan lebar (0.397) sedangkan untuk nilai skor kekuatan terendah adalah faktor nomor 1 yaitu pelayanan operasional yang dilakukan oleh staff pelabuhan dan TPI Pondokdadap yang baik (0.298).

Kemudian untuk nilai skor kelemahan tertinggi adalah faktor nomor 4 yaitu pengolahan limbah dan penanganan sampah di sekitar TPI kurang baik (0.227) sedangkan untuk nilai skor kelemahan terendah didapatkan pada dua faktor yaitu faktor nomor 2 dan 3 yaitu penempatan letak benda-benda di TPI yang kurang sesuai dan penggunaan fasilitas yang ada di TPI Pondokdadap belum maksimal (0.192).

Hasil analisis matriks IFAS diperoleh nilai total skor 2.691 dimana faktor kekuatan (*strength*) mempunyai nilai 1.683 dan faktor kelemahan (*weakness*) mempunyai nilai 1.008 (Tabel 8).

Tabel 8. *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary (EFAS)*

No	Faktor Strategi Peluang	Bobot	Rating	Skor (B x R)
1	Pengelolaan distribusi ikan yang baik agar dapat meningkatkan kegiatan ekspor	0.088	3	0.265
2	Dapat meningkatkan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar	0.097	3	0.292
3	Pengelolaan operasional di sekitar TPI Pondokdadap yang sudah baik	0.090	3	0.269
4	Dapat menambah pendapatan asli daerah	0.101	3	0.303
5	Mekanisme proses pemasaran ikan yang baik	0.095	3	0.286
Subtotal		0.472	15	1.415
No	Faktor Strategi Ancaman	Bobot	Rating	Skor (B x R)
1	Mutu beberapa hasil tangkapan ikan yang kurang terjaga di TPI Pondokdadap	0.106	3	0.317
2	Tercemarnya laut akibat limbah dan sampah yang berdampak pada mutu perikanan laut yang buruk	0.111	3	0.332
3	Krisis ekonomi pendapatan nelayan	0.100	3	0.301
4	Kurangnya kesadaran nelayan atau pemilik kapal untuk melaporkan hasil tangkapan	0.088	3	0.263
5	Usaha perikanan dengan pemanfaatan yang bertumpu pada perikanan pantai	0.124	2	0.248
Subtotal		0.528	15	1.461
Total		1		2.876

(Sumber : Data Penelitian, 2019)

Analisis faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman dapat disusun menjadi matriks EFAS. Setelah menganalisis kondisi eksternal maka dapat dihitung bobot dan rating dari masing-masing faktor.

Pada tabel matriks EFAS dapat kita ketahui bahwa nilai skor peluang tertinggi adalah faktor nomor 4 yaitu dapat menambah pendapatan asli daerah (0.303) sedangkan untuk nilai skor peluang terendah adalah faktor nomor 1 yaitu pengelolaan distribusi ikan yang baik agar dapat meningkatkan kegiatan ekspor (0.265).

Kemudian untuk nilai skor ancaman tertinggi adalah faktor nomor 2 yaitu tercemarnya laut akibat limbah dan sampah yang berdampak pada mutu perikanan laut yang buruk (0.332) sedangkan untuk nilai skor ancaman terendah didapatkan pada dua faktor yaitu faktor nomor 5 yaitu usaha perikanan dengan pemanfaatan yang bertumpu pada perikanan pantai (0.248). Hasil analisis matriks EFAS diperoleh nilai total skor 2.876 dimana faktor peluang (*opportunity*) mempunyai nilai 1.415 dan faktor ancaman (*threat*) mempunyai nilai 1.461.

Berikut adalah rincian hasil IFAS dan EFAS yaitu sebagai berikut :

1. Total skor untuk faktor kekuatan (S) : 1.683
2. Total skor untuk faktor kelemahan (W) : 1.008
3. Total skor untuk faktor peluang (O) : 1.415
4. Total skor untuk faktor ancaman (T) : 1.461

Hasil perhitungan dari faktor internal dan eksternal ini digunakan untuk menentukan titik koordinat yang berguna untuk mengetahui serta mengevaluasi keadaan dari kelayakan TPI Pondokdadap dan menentukan strategi guna memperbaiki atau meningkatkan kelayakan dari TPI Pondokdadap yang telah dievaluasi sebelumnya dengan menggunakan analisis matriks grand strategi. Dalam hal ini sebagai sumbu horizontal (X) adalah faktor-faktor internal.

Sedangkan sebagai sumbu vertikal (Y) adalah faktor-faktor eksternal. Berikut adalah perhitungan untuk mencari titik koordinat dari sumbu (X) dan sumbu (Y) :

$$X = (S - W) : 2$$

$$= (1.683 - 1.008) : 2$$

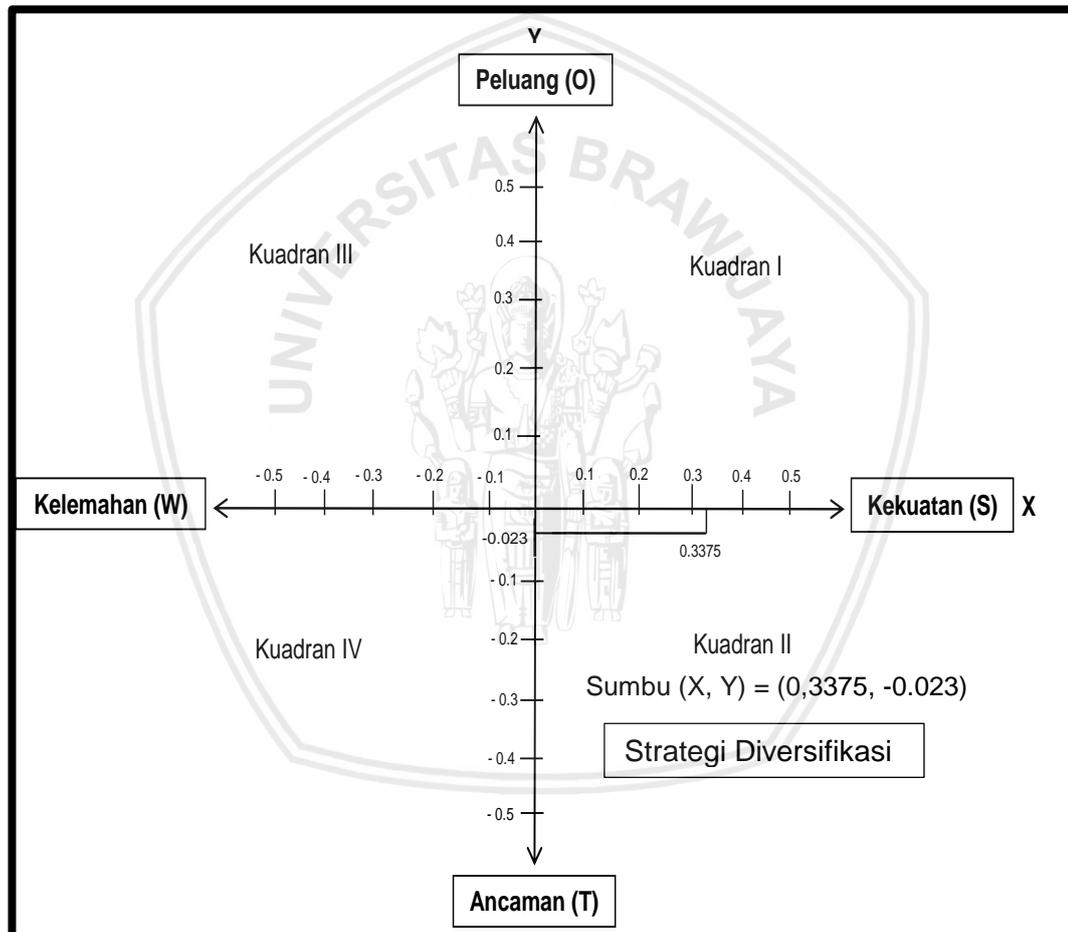
$$= 0.3375$$

$$Y = (O - T) : 2$$

$$= (1.415 - 1.461) : 2$$

$$= - 0.023$$

Hasil perhitungan di atas diperoleh titik koordinat (0.3375 ; - 0.023). hal ini menunjukkan matriks Grand Strategi berada pada kuadran II (Gambar 18).



Gambar 19. Matriks Grand Strategi
(Sumber : Data Penelitian, 2019)

Dari hasil analisis matriks grand strategi koodinat hasil perhitungan terhadap variabel internal dan eksternal menempatkan keadaan dari kelayakan TPI Pondokdadap berada pada koordinat/kuadran II. Pada posisi ini hasil strategi yang didapatkan dari matriks ini adalah strategi diversifikasi (Setyorini, 2016).

Kemudian berdasarkan gambar diagram matriks grand strategi tersebut, hasilnya terpetakan pada kuadran ST (*strenghts & threaths*) maka untuk selanjutnya strategi akan berfokus kepada strategi ST dimana strategi ST yang telah disebutkan pada tabel Matriks SWOT akan melakukan strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang dihadapi dengan cara strategi diversifikasi (Riswandi *et al.*, 2016).

Strategi diversifikasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk memperluas usahanya dengan membuka beberapa unit bisnis atau anak perusahaan baru baik dalam lini bisnis yang sama dengan yang sudah ada maupun dalam unit bisnis yang berbeda dengan bisnis inti perusahaan (Satoto, 2007).

Diversifikasi adalah bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen secara bisnis atau geografis dan memperluas *market share* yang ada serta mengembangkan beraneka ragam jenis produk. Penerapan strategi diversifikasi pada perusahaan memiliki manfaat dan biaya tersendiri. Tujuan dari strategi diversifikasi adalah strategi pertumbuhan perusahaan dimana perusahaan melakukan ekspansi operasinya dengan memasuki industri yang berbeda.

Sumbu X berada pada titik (0.3375) sedangkan sumbu Y berada pada titik (-0.085) menunjukkan bahwa TPI Pondokdadap dalam situasi yang mempunyai kekuatan yang sangat besar untuk ditingkatkan dengan ancaman yang menghadang. Sehingga menggunakan strategi diversifikasi artinya TPI Pondokdadap harus beralih dari strategi yang sebelumnya agar dapat menghadapi sejumlah ancaman tersebut. Oleh karena itu, strategi yang dapat ditempuh dengan menerapkan strategi ST (Strength-Threat) yaitu meminimkan

ancaman yang ada dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki TPI UPT PPP Pondodadap (Tabel 9).

Tabel 9. Strategi ST (*Strengths-Threats*)

	<p style="text-align: center;">Strengths</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan operasional pegawai pelabuhan dan TPI Pondokdadap sudah baik 2. Lokasi TPI Pondokdadap yang strategis 3. Kondisi jalan yang sudah diaspal/dibeton dan lebar 4. Sistem pendaratan hasil tangkapan yang sudah baik 5. Kelengkapan fasilitas pada waktu kapal bersandar sudah baik dan cukup memadai
<p style="text-align: center;">Threats</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mutu beberapa hasil tangkapan ikan yang kurang terjaga 2. Tercemarnya laut akibat limbah dan sampah yang berdampak pada mutu perikanan laut yang buruk 3. Krisis ekonomi pendapatan nelayan 4. Kurangnya kesadaran nelayan atau pemilik kapal untuk melaporkan hasil tangkapan 5. Usaha perikanan dengan pemanfaatan yang bertumpu pada perairan pantai 	<p style="text-align: center;">Strengths-Threats (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kelengkapan fasilitas pada waktu kapal bersandar seperti penyediaan cold storage agar mutu ikan tetap terjaga dengan baik (S5, T1) 2. Meningkatkan kinerja pelayanan operasional pegawai TPI agar dapat mengatasi pencemaran laut akibat limbah dan sampah (S1, T2)

(Sumber : Data Penelitian, 2019)

4.9 Analisis QSPM

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah melakukan analisis QSPM. Analisis QSPM merupakan suatu cara untuk memilih dan mengurutkan strategi dari strategi prioritas hingga strategi alternatif dengan menggunakan kuisisioner QSPM atau kuisisioner pemilihan alternatif strategi. Pemilihan alternatif strategi dengan metode QSPM ini menggunakan nilai daya tarik AS (*Attractive Score*) dan nilai daya tarik TAS (*Total Attractive Score*). Berdasarkan hasil kuisisioner tentang pemilihan alternatif strategi menunjukkan tentang alternatif strategi yang paling diminati responden. Alternatif strategi dengan nilai TAS paling tinggi merupakan strategi yang terlebih dulu dilaksanakan (Sundari, 2018)

Pemilihan strategi ini berguna untuk membantu memberikan acuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas perkembangan TPI Pondokdadap yang lebih baik ke depannya. Pemilihan strategi ini didapatkan dari strategi yang sudah terpilih sebelumnya pada matriks SWOT. Dimana strategi yang terpilih pada matriks SWOT adalah strategi ST (Strengths-Threats), yang menghasilkan dua strategi, yaitu :

- ❖ Strategi ST-1 : Meningkatkan kelengkapan fasilitas pada waktu kapal bersandar seperti penyediaan cold storage agar mutu ikan tetap terjaga dengan baik
- ❖ Strategi ST-2 : Meningkatkan kinerja pelayanan operasional pegawai TPI agar dapat mengatasi pencemaran laut akibat limbah dan sampah

Di dalam analisis ini ditentukan strategi yang akan dijalankan terlebih dahulu berdasarkan nilai TAS (*Total Attractive Score*) yang didapatkan dari hasil perkalian antara nilai bobot dengan nilai AS (*Attractive Score*) dari setiap faktor strategi. Nilai AS didapatkan dari hasil rata-rata kuisisioner dari 50 responden. Hal

ini diungkapkan Ginting (2006) dalam Setyorini *et al.*, (2016) bahwa nilai daya tarik (Attractiveness Scores-AS), didefinisikan sebagai angka yang mengindikasikan daya tarik relatif dari masing-masing strategi dalam set alternatif tertentu. Nilai AS ini memiliki urutan yaitu sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| (1) Nilai 1 = tidak menarik | (3) Nilai 3 = cukup menarik |
| (2) Nilai 2 = agak menarik | (4) Nilai 4 = sangat menarik |

Hasil penelitian menunjukkan strategi dengan nilai TAS yang berbeda-beda sehingga dapat diketahui strategi mana yang akan dijalankan atau direalisasikan terlebih dahulu. Untuk strategi yang memiliki nilai TAS yang lebih besar adalah strategi ST-2 dengan nilai TAS sebesar 5.765 yaitu strategi meningkatkan kinerja pelayanan operasional pegawai TPI agar dapat mengatasi pencemaran laut akibat limbah dan sampah.

Dalam rangka mengatasi pencemaran laut akibat limbah dan sampah dengan tepat dan benar pastinya membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni dalam merealisasikannya. Untuk mencapai SDM yang mumpuni tersebut diperlukan peningkatan kinerja pelayanan operasional pegawai TPI berupa pelatihan dalam bidang pengelolaan kebersihan laut agar terbebas dari limbah dan sampah tersebut. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Putri *et al.*, (2016) bahwa peningkatan pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap serta hal-hal yang dapat menjadi perbaikan terhadap peningkatan kinerja dalam memberdayakan pegawai dapat dilaksanakan melalui pelatihan dan kursus.

Kemudian strategi yang dilakukan setelahnya adalah strategi ST-1 dengan nilai TAS sebesar 5.454 yaitu strategi meningkatkan kelengkapan fasilitas pada waktu kapal bersandar seperti penyediaan *cold storage* agar mutu ikan tetap terjaga dengan baik. Dengan penyediaan *cold*

storage ini sangat membantu dalam menjaga mutu ikan sehingga kualitas dan harga ikan tersebut tidak menurun. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Afrianto, dan Liviawaty (1992) dalam Murtono *et al.*, (2015) bahwa ikan adalah bahan biologis yang apabila tidak memperoleh perlakuan tertentu setelah ditangkap dan diangkat dari air, maka ia akan mengalami penurunan kualitas ke arah membusuk. Oleh karena itu perlu diadakan suatu teknik yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kesegaran ikan agar supaya tetap awet dan layak dikonsumsi. Untuk cara yang lebih efisien, praktis dan rasa ikan tetap seperti semula maka digunakan *cold storage* untuk mempertahankan kualitas ikan, sehingga bakteri yang menyebabkan penurunan mutu ikan dapat terhambat perkembangannya dan ikan menjadi tidak cepat busuk

Dikarenakan TPI Pondokdadap merupakan pelabuhan yang tergolong sebagai pusat pertumbuhan ekonomi perikanan di Wilayah Selatan Provinsi Jawa Timur sudah tidak asing lagi akan adanya kegiatan ekspor dari hasil tangkapan yang ada. Maka dari itu agar kegiatan ekspor berjalan dengan lancar harus dijaga mutu dan kualitasnya hasil tangkapan yang akan diekspor.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ningsih (2018) bahwa untuk produsen dan pemasok di negara pengekspor harus mematuhi standar internasional. Baik yang ditetapkan pemerintah maupun swasta. Dimana merupakan prasyarat untuk menembus pasar global untuk mewujudkan tujuan sosial yang penting dalam melindungi kesehatan masyarakat, satwa, dan tumbuhan serta melindungi dan melestarikan lingkungan.

Nilai TAS dari hasil QSPM dari kedua strategi tersebut dapat dilihat urutan strategi yang akan direalisasikan terlebih dahulu (Tabel 11).

Tabel 10. Alternatif Strategi

No	Alternatif Strategi	Total TAS	Peringkat
	Meningkatkan kelengkapan fasilitas pada waktu		
ST -1	kapal bersandar seperti penyediaan <i>cold storage</i> agar mutu ikan tetap terjaga dengan baik	5.454	II
	Meningkatkan kinerja pelayanan operasional		
ST-2	pegawai TPI agar mengatasi pencemaran laut akibat limbah dan sampah	5.765	I

(Sumber : Data Penelitian, 2019)



5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kondisi fisik sarana dan prasarana TPI UPT Pondokdadap masih tergolong baik karena kebersihan dari gedung TPI yang selalu terjaga namun tetap ada kekurangan di bagian saluran drainase yang menyumbat sehingga menjadi kotor dan bau yang disebabkan oleh sampah dan limbah yang dibuang langsung sembarangan. Setelah dilakukan analisis SWOT hasil yang didapatkan adalah strategi ST (*Strengths-Threats*) yang berarti menggunakan kekuatan dengan meminimalkan ancaman, yaitu terdiri dari beberapa strategi yaitu :
 - a. Meningkatkan kelengkapan fasilitas pada waktu kapal bersandar seperti penyediaan *cold storage* agar mutu ikan tetap terjaga dengan baik.
 - b. Meningkatkan kinerja pelayanan operasional pegawai TPI agar dapat mengatasi pencemaran laut akibat limbah dan sampah.
2. Untuk mengetahui urutan dari strategi yang akan dilakukan sesuai dengan hasil strategi yang didapatkan di analisis SWOT adalah dengan melakukan analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Di dalam analisis QSPM digunakan strategi yang telah terpilih dari matriks SWOT yaitu strategi ST (*Strengths-Threats*) untuk diketahui nilai ketertarikannya atau nilai TAS (*Total Attractive Score*) sehingga dapat diketahui strategi yang dilakukan terlebih dahulu yaitu strategi ST-2 dengan strategi meningkatkan kinerja pelayanan operasional pegawai TPI agar dapat mengatasi pencemaran laut akibat limbah dan sampah.

Selanjutnya, dilanjutkan dengan strategi alternatif yaitu strategi ST-1 dengan strategi meningkatkan kelengkapan fasilitas pada waktu kapal bersandar seperti penyediaan *cold storage* agar mutu dan kualitas dari hasil tangkapan tetap terjaga dengan baik dan optimal.

5.2 Saran

1. Diharapkan untuk pihak pengelola TPI dan pelabuhan ikut menjaga kebersihan dari TPI UPT PPP Pondokdadap dan menghimbau nelayan serta masyarakat setempat untuk selalu menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah dan limbah di tempat yang sembarangan khususnya di saluran drainase agar menghindari pencemaran lingkungan yang lebih parah serta agar dapat meningkatkan minat pembeli untuk datang dan membeli hasil tangkapan di TPI UPT PPP Pondokdadap.
2. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin membahas mengenai studi tingkat kelayakan TPI di UPT PPP Pondokdadap untuk dapat menyusun kuisisioner dengan lebih cermat dan teliti kembali agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B, 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Churchill, G. A, 2005. *Dasar-Dasar Riset Pemasaran*. Edisi 4. Jilid I. Alih Bahasa oleh Andriani, Dkk. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Djaelani, A. R, 2013. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. Fakultas Pendidikan Teknik dn Kejuruan. Semarang : IKIP Veteran.
- Fahdi, R.K, 2018. *Analisis Pemanfaatan Fasilitas Pokok, Fungsional, Dan Penunjang Terhadap Pengembangan Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai (UPT PPP) Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Skripsi. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Fauzi, Andrian Nur, 2018. *Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Pondokdadap Kabupaten Malang, Jawa Timur*. Skripsi. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Malang: Universitas Brawijaya
- Hasaruddin, H dan Iin S, 2014. *Strategi Peningkatan Operasional Pelabuhan Perikanan Tipe D (Studi Kasus PPI Meulaboh): Satu Darsawarsa Bencana Tsunami Aceh*. Jurnal Perikanan Tropis. Volume 1 (1): 134-148.
- Lubis, E, 2007. *Buku I : Pengantar Pelabuhan Perikanan. Bagian Pelabuhan Perikanan*. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Sumberdaya Perikanan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Marina, Aulya., Sigmawan Tri Pamungkas, dan Damayanti Asikin. 2014. *Pola Spasial Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap Sendang Biru Malang*. Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur. Volume 2 (2).
- Maurilla, N.I, 2016. *Strategi Pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur*. Skripsi. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Melci, P.D.M.N., A. Sinaga., dan S. Suwasono, 2010. *Karakteristik Usaha dan Pendapatan Nelayan di Sendang Biru*. Buana Sains. Volume 10 (2): 107-114.
- Murtono, Andie., Patrice N.I. Kalangi., dan Frangky E. Kaparang. 2015. *Analisis Beban Pendingin Cold Storage PT. Sari Tuna Makmur Aertembaga Bitung, Sulawesi Utara*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap. Volume 2 (2): 89-93.

- Ningsih, Rahayu. 2018. *Memperkuat Ekspor Ikan dan Produk Olahan Ikan dari Indonesia ke Kanada*. Laporan Penelitian. The Canada–Indonesia Trade And Private Sector Assistance (TPSA) Project.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16/PERMEN-KP/2006 tentang Pelabuhan Perikanan.
- Peraturan Daerah Nomor 19 tahun 2010 tentang Retribusi Pelelangan Ikan
- Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan (PIPP), 2018. *TPI UPT PPP Pondokdadap Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur*. http://pipp.djpt.kkp.go.id/profil_pelabuhan/1338/informasi. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018.
- Putri, N.E., Retno A., dan Shyntia A.P, 2014. *Perencanaan Strategi Pengembangan Restoran Menggunakan Analisis Swot Dan Metode Qspm (Quantitative Strategic Planning Matriks) (Studi Kasus Restoran Big Burger Malang)*. Jurnal Industria. Volume 3 (2): 93-106.
- Putri, Ike Wirdani., Anna Fatchiya., dan Siti Amanah, 2016. *Pengaruh Pelatihan Non Teknis terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian BP4K di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi*. Jurnal Penyuluhan. Volume 12 (1): 43-50.
- Pramitasari, S. D., Sutrisno A., dan Indah S, 2006. *Analisis Efisiensi TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Kelas 1, 2 dan 3 di Jawa Tengah dan Pengembangannya untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan*. Jurnal Pasir Laut. Volume 1 (2): 12-21.
- Riswandi, Akbar., Harifuddin Thahir dan Ira Nuriya Santi, 2016. *Analisis Strategi Bersaing Rumah Makan (Studi Pada Rumah Makan Darisa Cafe Campus)*. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako. Volume 2 (3): 293-304.
- Rosana, N dan Viv D. P, 2015. *Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Ikan Sebagai Dasar Pengembangan Sektor Perikanan Di Selatan Jawa Timur*. Jurnal Kelautan. Volume 8 (2): 71-76.
- Santosa, P dan Hamdani M, 2007. *Statistika Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Satoto, Shinta Heru, 2007. *Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Volume. 13 (2): 280 – 287
- Setyorini, Hany., Mas'ud Effendi., dan Imam Santoso, 2016. *Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang)*. Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri. Volume 5 (1): 46-53.
- Siahaan, P. E, 2008. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Restoran Rice Bowl*. Skripsi. Bogor: Insititut Pertanian Bogor.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.

- Sundari, 2018. *Studi Pengembangan Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan Jawa Timur*. Skripsi. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Syahputra, Fauzi., Anwar B. P., Ernani L., dan Budhi H.I, 2015. *Kebutuhan Fasilitas Pokok Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Pantai Lampulo 15 Tahun Mendatang*. *Jurnal Marine Fisheries*. Volume 6 (1): 33-43.
- Yamane, T, 1967. *Elementary Sampling Theory*. Englewood Clifss. New Jersey: Printice-Hall, Inc.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kuisiner Rating dan Bobot SWOT



Universitas Brawijaya - Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan
Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
 Jalan Veteran Telp. +62-341-553512 Fax. +62-341-557837 Malang, 65145
 Indonesia

Ivory Nur Bellissima – NIM. 155080200111051
 (No. *handphone*: 089501080773)

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya mahasiswi jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang. Dalam hal ini saya sedang mengadakan penelitian tugas akhir. Kuisiner ini berhubungan dengan aspek – aspek SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threats*) terhadap Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pondokdadap, Sendang Biru, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Hasil kuisiner ini tidak untuk dipublikasikan, melainkan untuk kepentingan penelitian semata.

Atas bantuan, kesediaan waktu, dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih banyak.

Petunjuk pengisian :

Isi kolom (___) sesuai dengan jawaban Anda dan berilah tanda (X) pada kolom jawaban yang Anda pilih.

A. Data Responden

Hari/Tanggal : _____

Nama : _____

Umur : _____ tahun No. Telp/HP: _____

Jenis Kelamin : a) Laki – Laki
 b) Perempuan

Alamat Domisili : a) Kabupaten Malang, sebutkan : _____

b) Luar Kabupaten Malang, sebutkan : _____

Pendidikan Terakhir :

a) Tidak Sekolah d) SMA/Sederajat

b) SD/Sederajat e) Diploma

c) SMP/Sederajat f) Sarjana

Jabatan Pekerjaan :

a) Pegawai Pelabuhan, sebutkan : _____

b) Pegawai TPI, sebutkan : _____

c) Nelayan d) Nahkoda/pemilik kapal e) Pedagang



Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (X) pada kolom jawaban yang Anda pilih

B. Kuisisioner

B.1. Faktor Kekuatan (*Strength*)

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pelayanan operasional yang dilakukan oleh staff/pegawai TPI Pondokdadap?

- a) Sangat baik, jika pelayanan petugas sangat memuaskan
- b) Baik, jika pelayanan petugas memuaskan
- c) Cukup baik, jika pelayanan cukup memuaskan
- d) Tidak baik, jika pelayanan tidak memuaskan

2. Bagaimana menurut Anda tentang lokasi TPI Pondokdadap?

- a) Sangat Strategis, jika fasilitas dasar TPI tertata dengan sangat strategis
- b) Strategis, jika fasilitas dasar TPI tertata dengan strategis
- c) Kurang strategis, jika fasilitas dasar TPI kurang tertata dengan strategis
- d) Tidak strategis, jika fasilitas dasar TPI tidak tertata dengan strategis

3. Bagaimana menurut Anda tentang kondisi jalan yang ada di sekitar TPI Pondokdadap?

- a) Sangat baik
- b) Baik
- c) Cukup baik
- d) Tidak baik

4. Bagaimana pendapat Anda mengenai sistem pendaratan hasil tangkapan di TPI Pondokdadap?

- a) Sangat baik
- b) Baik
- c) Cukup baik
- d) Tidak baik

5. Bagaimana pendapat Anda tentang kelengkapan fasilitas pada waktu kapal datang untuk bersandar?

- a) Sangat mendukung
- b) Mendukung
- c) Kurang mendukung
- d) Tidak mendukung

B.2. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

1. Bagaimana pendapat Anda tentang bengkel kapal nelayan yang ada di TPI Pondokdadap?

- a) Sangat baik
- b) Baik
- c) Cukup baik
- d) Tidak baik

4. Bagaimana pendapat Anda tentang pengolahan limbah dan penanganan sampah di sekitar TPI?

- a) Sangat baik
- b) Baik
- c) Cukup baik
- d) Tidak baik

2. Bagaimana pendapat Anda tentang penempatan letak benda-benda yang ada di tempat lelang?

- a) Sangat sesuai
- b) Sesuai
- c) Cukup sesuai
- d) Tidak sesuai

5. Bagaimana pendapat Anda mengenai kualitas alat tangkap yang di gunakan nelayan yang ada di sekitar TPI Pondokdadap?

- a) Sangat baik
- b) Baik
- c) Cukup baik
- d) Tidak baik

3. Bagaimana pendapat Anda terhadap penggunaan fasilitas yang ada di TPI?

- a) Sangat maksimal
- b) Maksimal
- c) Kurang maksimal
- d) Tidak maksimal

B.3. Faktor Peluang (*Opportunity*)

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pengelolaan distribusi ikan yang ada di TPI Pondokdadap?

- a) Sangat baik
- b) Baik
- c) Cukup baik
- d) Tidak baik

4. Bagaimana pendapat Anda penambahan pendapatan asli daerah?

- a) Sangat maksimal
- b) Maksimal
- c) Kurang maksimal
- d) Tidak maksimal

2. Bagaimana pendapat Anda tentang peningkatan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar?

- a) Sangat maksimal
- b) Maksimal
- c) Kurang maksimal
- d) Tidak maksimal

5. Menurut pendapat Anda tentang mekanisme proses pemasaran ikan di TPI Pondokdadap apakah sudah berjalan dengan baik?

- a) Sangat baik
- b) Baik
- c) Cukup baik
- d) Tidak baik

3. Bagaimana menurut Anda mengenai pengelolaan operasional di sekitar TPI?

- a) Sangat baik
- b) Baik
- c) Cukup baik
- d) Tidak baik

B.4. Faktor Ancaman (*Threats*)

1. Bagaimana menurut Anda tentang mutu hasil tangkapan yang kurang terjaga saat ini di TPI Pondokdadap?

Pondokdadap?

- a) Sangat menguntungkan, jika harga penjualan sangat tinggi
- b) Menguntungkan, jika harga penjualan cenderung tinggi
- c) Cukup menguntungkan, jika harga penjualan cukup tinggi
- d) Tidak menguntungkan, jika harga penjualan cenderung menurun

2. Bagaimana menurut Anda mengenai pencemaran laut akibat limbah dan sampah yang berdampak pada mutu perikanan?

- a) Sangat merugikan
- b) Merugikan
- c) Cukup merugikan
- d) Tidak merugikan

3. Bagaimana menurut Anda tentang krisis ekonomi yang ada sekarang terhadap pendapatan nelayan?

- a) Sangat menguntungkan, jika harga jual hasil tangkapan sangat tinggi
- b) Menguntungkan, jika harga jual hasil tangkapan tinggi
- c) Cukup menguntungkan, jika harga jual hasil tangkapan cukup tinggi
- d) Tidak menguntungkan, jika harga jual hasil tangkapan menurun

4. Bagaimana menurut Anda tentang kurangnya kesadaran nelayan atau pemilik kapal untuk melapor hasil tangkapan?

- a) Sangat merugikan
- b) Merugikan
- c) Cukup merugikan
- d) Tidak merugikan

5. Menurut pendapat Anda tentang usaha perikanan yang hanya bertumpu pada perairan pantai?

- a) Sangat merugikan
- b) Merugikan
- c) Cukup merugikan
- d) Tidak merugikan

C. Kuisisioner Pembobotan

C.1. Faktor Kekuatan (*Strength*)

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya peningkatan pelayanan operasional yang dilakukan oleh staff/pegawai TPI Pondokdadap?

- e) Sangat Penting
- f) Penting
- g) Cukup Penting
- h) Kurang Penting

2. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya lokasi TPI Pondokdadap yang strategis?

- a) Sangat Penting
- b) Penting
- c) Cukup Penting
- d) Kurang Penting

3. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya kondisi jalan yang ada di TPI Pondokdadap?

- a) Sangat Penting
- b) Penting
- c) Cukup Penting
- d) Kurang Penting

4. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya sistem pendaratan hasil tangkapan di TPI Pondokdadap?

- a) Sangat Penting
- b) Penting
- c) Cukup Penting
- d) Kurang Penting

5. Seberapa pentingnya kelengkapan fasilitas pada waktu kapal datang untuk bersandar?

- a) Sangat Penting
- b) Penting
- c) Cukup Penting
- d) Kurang Penting

C.2. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

1. Seberapa penting adanya bengkel kapal nelayan yang ada di TPI Pondokdadap?

- a) Sangat Penting
- b) Penting
- c) Cukup Penting
- d) Kurang Penting

3. Bagaimana pendapat Anda terhadap pentingnya pemanfaatan fasilitas yang ada di TPI?

- e) Sangat Penting
- f) Penting
- g) Cukup Penting
- h) Kurang Penting

2. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya penempatan letak benda-benda di TPI Pondokdadap?

- a) Sangat Penting
- b) Penting
- c) Cukup Penting
- d) Kurang Penting

4. Seberapa penting pengolahan limbah dan penanganan sampah di sekitar TPI?

- a) Sangat Penting
- b) Penting
- c) Cukup Penting
- d) Kurang Penting

5. Seberapa penting pemenuhan kualitas yang baik untuk alat tangkap yang di gunakan nelayan yang ada di sekitar TPI Pondokdadap?

- a) Sangat Penting
- b) Penting
- c) Cukup Penting
- d) Kurang Penting

C.3. Faktor Peluang (*Opportunity*)

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya pengelolaan distribusi ikan yang ada di TPI Pondokdadap?

- a) Sangat Penting
- b) Penting
- c) Cukup Penting
- d) Kurang Penting

3. Seberapa pentingnya adanya pengelolaan operasional di TPI Pondokdadap?

- a) Sangat Penting
- b) Penting
- c) Cukup Penting
- d) Kurang Penting

2. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya peningkatan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar TPI Pondokdadap?

- a) Sangat Penting
- b) Penting
- c) Cukup Penting
- d) Kurang Penting

4. Seberapa pentingnya penambahan pendapatan asli daerah di TPI Pondokdadap?

- a) Sangat Penting
- b) Penting
- c) Cukup Penting
- d) Kurang Penting

5. Seberapa pentingnya mekanisme proses pemasaran ikan yang baik di TPI Pondokdadap?

- a) Sangat Penting
- b) Penting
- c) Cukup Penting
- d) Kurang Penting

C.4. Faktor Ancaman (*Threats*)

1. Bagaimana menurut Anda tentang pentingnya menjaga mutu hasil tangkapan di TPI Pondokdadap?

- a) Sangat Penting
- b) Penting
- c) Cukup Penting
- d) Kurang Penting

4. Seberapa penting kesadaran nelayan atau pemilik kapal untuk melaporkan hasil tangkapannya?

- a) Sangat Penting
- b) Penting
- c) Cukup Penting
- d) Kurang Penting

2. Seberapa pentingnya mengatasi pencemaran laut akibat sampah dan limbah di sekitar TPI Pondokdadap?

- a) Sangat Penting
- b) Penting
- c) Cukup Penting
- d) Kurang Penting

5. Seberapa pentingya usaha perikanan dengan hanya bertumpu pada perairan pantai?

- a) Sangat Penting
- b) Penting
- c) Cukup Penting
- d) Kurang Penting

3. Bagaimana menurut Anda mengenai pentingnya adanya penyelesaian krisis ekonomi yang ada sekarang terhadap pendapatan nelayan?

- a) Sangat Penting
- b) Penting
- c) Cukup Penting
- d) Kurang Penting

Lampiran 2. Lembar Kuisisioner QSPM



Universitas Brawijaya - Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan
Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Jalan Veteran Telp. +62-341-553512 Fax. +62-341-557837 Malang, 65145
Indonesia

Ivory Nur Bellissima – NIM. 155080200111051
(No. *handphone*: 089501080773)

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya mahasiswi jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang. Dalam hal ini saya sedang mengadakan penelitian tugas akhir. Kuisisioner ini berguna untuk menentukan nilai *Attractive Score* (AS) atau nilai daya tarik dari masing-masing faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) untuk beberapa strategi yang telah dibuat sebelumnya guna menentukan urutan strategi tersebut untuk pengembangan TPI Pondokdadap dengan cara memberikan tanda (√) pada pilihan isian yang dipilih. Hasil kuisisioner ini tidak untuk dipublikasikan, melainkan untuk kepentingan penelitian semata. Atas bantuan, kesediaan waktu, dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih banyak.

A. Data Responden

Petunjuk pengisian :

Isi kolom (___) sesuai dengan jawaban Anda dan berilah tanda (X) pada kolom jawaban yang Anda pilih.

Hari/Tanggal : _____

Nama : _____

Umur : _____ tahun No. Telp/HP: _____

Jenis Kelamin : a) Laki – Laki
b) Perempuan

Alamat Domisili : a) Kabupaten Malang, sebutkan : _____
b) Luar Kabupaten Malang, sebutkan : _____

Pendidikan Terakhir :

- | | |
|------------------|------------------|
| a) Tidak Sekolah | d) SMA/Sederajat |
| b) SD/Sederajat | e) Diploma |
| c) SMP/Sederajat | f) Sarjana |

Jabatan Pekerjaan :

- a) Pegawai Pelabuhan, sebutkan : _____
b) Pegawai TPI, sebutkan : _____



c) Nelayan

d) Nahkoda/pemilik kapal

e) Pedagang

B. Nilai daya tarik atau *Attractive Score* (AS)

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda (√) pada pilihan isian yang Anda pilih. Berikut adalah pilihan *Attractive Score* (AS) pada isian berikut ini terdiri dari :

- 1 ► Tidak Menarik**
- 2 ► Agak Menarik**
- 3 ► Cukup Menarik**
- 4 ► Sangat Menarik**

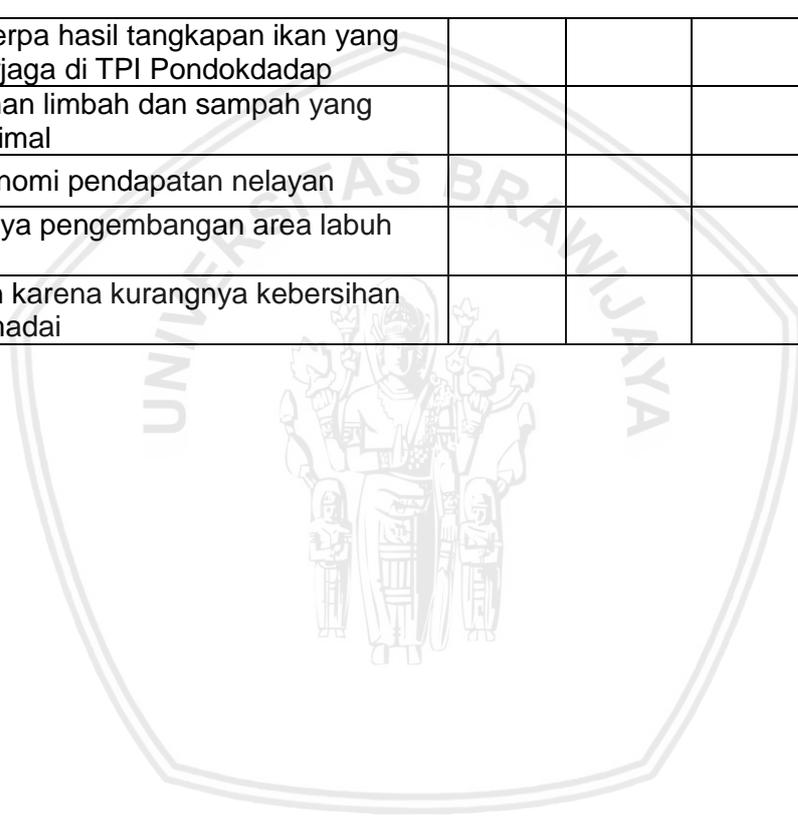
Attractive Score (AS)		Strategi ST-1			
		Meningkatkan kelengkapan fasilitas pada waktu kapal bersandar seperti penyediaan cold storage agar mutu ikan tetap terjaga dengan baik			
		1	2	3	4
Strengths (Kekuatan)					
1	Pelayanan operasional yang dilakukan oleh staff pelabuhan dan TPI Pondokdadap sudah baik				
2	Lokasi dari TPI Pondokdadap yang strategis				
3	Kondisi jalan yang sudah diaspal/dibeton dan lebar				
4	Sistem pendaratan hasil tangkapan yang sudah baik				
5	Kelengkapan fasilitas pada waktu kapal bersandar sangat baik dan cukup memadahi				
Weaknesses (Kelemahan)					
1	Bengkel kapal yang kecil				
2	Penempatan letak benda-benda di TPI yang kurang sesuai				
3	Penggunaan fasilitas TPI Pondokdadap yang belum maksimal				
4	Pengolahan limbah dan penanganan sampah di sekitar TPI kurang baik				
5	Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan yang kurang baik				
Opportunities (Peluang)					
1	Pengelolaan distribusi ikan yang baik agar dapat meningkatkan kegiatan ekspor				
2	Dapat meningkatkan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar				



3	Pengelolaan operasional di sekitar TPI Pondokdadap yang sudah baik				
4	Dapat menambah pendapatan asli daerah				
5	Mekanisme proses pemasaran ikan yang baik				
Threats (Ancaman)					
1	Mutu beberapa hasil tangkapan ikan yang kurang terjaga di TPI Pondokdadap				
2	Tercemarnya laut akibat limbah dan sampah yang berdampak pada mutu perikanan laut yang buruk				
3	Krisis ekonomi pendapatan nelayan				
4	Kurangnya kesadaran nelayan atau pemilik kapal untuk melapor hasil tangkapan				
5	Usaha perikanan dengan pemanfaatan yang bertumpu pada perairan pantai				

Attractive Score (AS)		Strategi ST-2			
		Meningkatkan kinerja pelayanan operasional pegawai TPI agar dapat mengatasi pencemaran laut akibat limbah dan sampah			
		1	2	3	4
Strengths (Kekuatan)					
1	Pelayanan operasional yang dilakukan oleh staff pelabuhan dan TPI Pondokdadap sudah baik				
2	Lokasi dari TPI Pondokdadap yang strategis				
3	Kondisi jalan yang sudah diaspal/dibeton dan lebar				
4	Sistem pendaratan hasil tangkapan yang sudah baik				
5	Kelengkapan fasilitas pada waktu kapal bersandar sangat baik dan cukup memadai				
Weaknesses (Kelemahan)					
1	Bengkel kapal yang kecil				
2	Penempatan letak benda-benda di TPI yang kurang sesuai				
3	Penggunaan fasilitas TPI Pondokdadap yang belum maksimal				
4	Pengolahan sampah dan limbah di sekitar TPI kurang baik				

5	Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan yang kurang baik				
Opportunities (Peluang)					
1	Pengelolaan distribusi ikan yang baik agar dapat meningkatkan kegiatan ekspor				
2	Dapat meningkatkan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar				
3	Pengelolaan operasional di sekitar TPI Pondokdadap yang sudah baik				
4	Dapat menambah pendapatan asli daerah				
5	Mekanisme proses pemasaran ikan yang baik				
Threats (Ancaman)					
1	Mutu beberapa hasil tangkapan ikan yang kurang terjaga di TPI Pondokdadap				
2	Penanganan limbah dan sampah yang belum optimal				
3	Krisis ekonomi pendapatan nelayan				
4	Terbatasnya pengembangan area labuh kapal				
5	Hambatan karena kurangnya kebersihan yang memadai				



Lampiran 3. Daftar Responden Kuisisioner SWOT dan QSPM

No	Nama	Pekerjaan	Alamat
1	Ardelia Annisa Larasati	Pegawai Pelabuhan	Jombang
2	Arya Dwipakusuma R	Pegawai Pelabuhan	Surabaya
3	Dita Permata Sari	Pegawai Pelabuhan	Kota Malang
4	Eva Ratnasari	Pegawai Pelabuhan	Sendang Biru
5	Heru Purnama	Pegawai Pelabuhan	Karawang
6	Ikwan Iskandar Z.	Pegawai Pelabuhan	Sendang Biru
7	Kadija	Pegawai Pelabuhan	Cirebon
8	Sumardi Eko Suroyo	Pegawai Pelabuhan	Sendang Biru
9	Titin Faridatul Khoir	Pegawai Pelabuhan	Sendang Biru
10	Vingki Robi S.	Pegawai Pelabuhan	Sendang Biru
11	Dani	Pegawai TPI KUD Mina Jaya	Sendang Biru
12	Eddy Krisanto	Pegawai TPI KUD Mina Jaya	Sitiarjo
13	Fatimah	Pegawai TPI KUD Mina Jaya	Sendang Biru
14	Iluna	Pegawai TPI KUD Mina Jaya	Sendang Biru
15	Riri	Pegawai TPI KUD Mina Jaya	Sendang Biru
16	Rukhayah	Pegawai TPI KUD Mina Jaya	Sendang Biru
17	Suyanto	Pegawai TPI KUD Mina Jaya	Sendang Biru
18	Tusanah	Pegawai TPI KUD Mina Jaya	Pasuruan
19	Ulis	Pegawai TPI KUD Mina Jaya	Sendang Biru
20	Vera	Pegawai TPI KUD Mina Jaya	Sendang Biru
21	Ahbabul Kuroma	Pedagang	Sendang Biru
22	Hari	Pedagang	Sendang Biru
23	Ida	Pedagang	Sendang Biru
24	Maria Ulfa	Pedagang	Sendang Biru
25	Nino	Pedagang	Surabaya
26	Ninuk Fatimah	Pedagang	Banyuwangi
27	Sriyani	Pedagang	Sendang Biru
28	Subai	Pedagang	Banyuwangi
29	Triwi Handayani	Pedagang	Sendang Biru
30	Yati Nengtyaswati	Pedagang	Sendang Biru
31	Angga	Nahkoda	Sendang Biru
32	Asdar	Nahkoda	Sendang Biru
33	Baharuddin	Nahkoda	Sendang Biru
34	Dwi Effendi	Nahkoda	Jember
35	Kasman	Nahkoda	Sendang Biru
36	Sahri	Nahkoda	Sendang Biru
37	Solikin	Nahkoda	Sendang Biru
38	Suwarno	Nahkoda	Sendang Biru
39	Syamsudin	Nahkoda	Sendang Biru
40	Zaenal	Nahkoda	Jember
41	Abidin	Nelayan	Lumajang
42	Agus	Nelayan	Sendang Biru
43	Candra	Nelayan	Sendang Biru
44	Dana	Nelayan	Kota Malang
45	Erping Junaidi	Nelayan	Sendang Biru
46	M. Jefri	Nelayan	Sendang Biru
47	Mulyanto	Nelayan	Sendang Biru
48	Samsuri	Nelayan	Kupang
49	Sogun	Nelayan	Sendang Biru
50	Supri	Nelayan	Jember



Lampiran 4. Perhitungan Analisis SWOT

ANALISIS FAKTOR IFAS								
A. Variabel Kekuatan (Rating)								
No	Nama Responden	Parameter						
		1	2	3	4	5		
1	Ardelia Annisa Larasati	3	2	4	4	3		
2	Arya Dwipakusuma R	4	4	4	4	3		
3	Dita Permata Sari	4	4	4	3	3		
4	Eva Ratnasari	4	3	4	3	3		
5	Heru Purnama	4	4	4	4	3		
6	Ikwan Iskandar Z.	3	3	4	2	4		
7	Kadija	2	3	4	2	3		
8	Sumardi Eko Suroyo	3	3	3	4	2		
9	Titin Faridatul Khoir	3	3	4	4	3		
10	Vingki Robi S.	3	3	4	3	2		
11	Dani	2	3	3	3	3		
12	Eddy Krisanto	2	3	4	4	3		
13	Fatimah	3	3	3	4	3		
14	Iluna	2	3	4	4	3		
15	Riri	2	3	3	3	3		
16	Rukhayah	3	2	3	4	3		
17	Suyanto	3	3	4	3	3		
18	Tusanah	2	3	3	3	3		
19	Ulis	3	3	2	2	3		
20	Vera	2	3	4	4	3		
21	Ahbabul Kuroma	3	3	4	4	2		
22	Hari	2	3	4	4	4		
23	Ida	3	3	4	4	4		
24	Maria Ulfa	2	3	4	4	3		
25	Nino	3	4	4	4	3		
26	Ninuk Fatimah	3	3	4	4	3		
27	Sriyani	3	3	4	4	3		
28	Subai	3	3	4	4	3		
29	Triwi Handayani	2	3	4	4	3		
30	Yati Nengtyaswati	3	3	4	4	3		
31	Angga	3	3	3	1	3		
32	Asdar	3	3	3	3	4		
33	Baharuddin	4	4	4	3	3		
34	Dwi Effendi	3	3	4	2	4		
35	Kasman	3	3	4	4	3		
36	Sahri	2	3	3	3	3		
37	Solikin	2	3	4	4	3		
38	Suwarno	3	2	3	4	3		
39	Syamsudin	3	3	2	2	3		
40	Zaenal	2	3	4	4	4		
41	Abidin	3	3	3	3	3		
42	Agus	3	3	3	4	3		
43	Candra	3	3	3	4	3		
44	Dana	2	3	3	4	3		
45	Erping Junaidi	2	3	3	3	2		
46	M. Jefri	2	4	3	4	3		
47	Mulyanto	2	3	4	3	3		
48	Samsuri	3	3	3	1	3		
49	Sogun	3	3	3	3	3		
50	Supri	2	3	3	3	3		
Jumlah		138	155	180	173	157	Total	803
Rating		2.76	3.1	3.6	3.46	3.14		16.06
Rating Pembulatan		3	3	4	4	3		16

ANALISIS FAKTOR IFAS								
A. Variabel Kekuatan (Bobot)								
No	Nama Responden	Parameter						
		1	2	3	4	5		
1	Ardelia Annisa Larasati	2	3	3	3	2		
2	Arya Dwipakusuma R	3	3	3	3	3		
3	Dita Permata Sari	3	2	3	2	2		
4	Eva Ratnasari	2	3	3	3	3		
5	Heru Purnama	3	2	3	2	3		
6	Ikwan Iskandar Z.	3	3	2	2	3		
7	Kadija	2	4	3	3	3		
8	Sumardi Eko Suroyo	3	4	3	3	4		
9	Titin Faridatul Khoir	2	2	3	3	4		
10	Vingki Robi S.	3	4	3	4	3		
11	Dani	3	2	3	2	2		
12	Eddy Krisanto	3	4	3	3	4		
13	Fatimah	2	2	4	3	2		
14	Iluna	3	2	2	2	2		
15	Riri	3	4	2	2	2		
16	Rukhayah	2	4	2	2	2		
17	Suyanto	3	2	2	2	2		
18	Tusanah	2	2	3	3	2		
19	Ulis	3	3	3	3	2		
20	Vera	3	2	3	2	4		
21	Ahbabul Kuroma	3	2	2	3	3		
22	Hari	3	4	3	4	3		
23	Ida	2	2	2	3	2		
24	Maria Ulfa	2	2	2	2	2		
25	Nino	4	2	2	2	2		
26	Ninuk Fatimah	4	3	4	3	4		
27	Sriyani	3	4	2	2	2		
28	Subai	2	3	2	2	2		
29	Triwi Handayani	3	3	2	3	2		
30	Yati Nengtyaswati	3	4	4	3	3		
31	Angga	2	3	4	3	3		
32	Asdar	3	2	3	3	4		
33	Baharuddin	3	2	3	2	2		
34	Dwi Effendi	3	3	2	2	3		
35	Kasman	2	2	3	3	4		
36	Sahri	3	2	3	2	2		
37	Solikin	3	2	2	2	2		
38	Suwarno	2	4	2	2	2		
39	Syamsudin	3	3	3	3	2		
40	Zaenal	3	4	3	4	3		
41	Abidin	3	2	3	2	3		
42	Agus	2	2	2	2	3		
43	Candra	3	3	3	2	3		
44	Dana	3	3	2	3	2		
45	Erping Junaidi	3	2	4	4	4		
46	M. Jefri	3	3	3	3	3		
47	Mulyanto	3	2	3	2	3		
48	Samsuri	3	3	2	2	3		
49	Sogun	3	3	2	3	3		
50	Supri	3	3	3	2	3		
	Jumlah	139	141	139	134	141	Total	694
	Bobot	0.200	0.203	0.200	0.193	0.203		1
	Bobot IFAS	0.099	0.101	0.099	0.096	0.101		0.496
S + W								1399



ANALISIS FAKTOR IFAS							
B. Variabel Kelemahan (Rating)							
No	Nama Responden	Parameter					
		1	2	3	4	5	
1	Ardelia Annisa Larasati	1	2	2	2	1	
2	Arya Dwipakusuma R	1	2	2	1	2	
3	Dita Permata Sari	1	1	1	1	1	
4	Eva Ratnasari	2	1	1	3	3	
5	Heru Purnama	2	2	1	2	1	
6	Ikwan Iskandar Z.	2	1	2	3	2	
7	Kadija	2	2	2	4	2	
8	Sumardi Eko Suroyo	1	2	3	2	1	
9	Titin Faridatul Khoir	2	2	2	2	1	
10	Vingki Robi S.	2	2	3	3	1	
11	Dani	2	1	1	2	1	
12	Eddy Krisanto	3	3	2	2	2	
13	Fatimah	2	1	1	2	2	
14	Iluna	2	1	1	3	2	
15	Riri	3	2	2	4	2	
16	Rukhayah	2	2	2	2	1	
17	Suyanto	3	2	2	1	2	
18	Tusanah	2	2	2	2	2	
19	Ulis	3	2	2	4	1	
20	Vera	3	3	2	1	2	
21	Ahbabul Kuroma	1	3	2	2	2	
22	Hari	1	2	2	2	1	
23	Ida	1	2	1	3	1	
24	Maria Ulfa	1	2	2	2	3	
25	Nino	2	3	2	3	1	
26	Ninuk Fatimah	1	1	2	3	2	
27	Sriyani	2	2	2	2	1	
28	Subai	3	2	2	2	2	
29	Triwi Handayani	2	2	2	2	2	
30	Yati Nengtyaswati	1	2	2	1	1	
31	Angga	1	2	2	2	1	
32	Asdar	2	2	2	2	1	
33	Baharuddin	1	1	1	1	1	
34	Dwi Effendi	2	1	2	3	2	
35	Kasman	2	2	2	2	1	
36	Sahri	2	1	1	2	1	
37	Solikin	2	1	1	3	2	
38	Suwarno	2	2	2	2	1	
39	Syamsudin	3	2	2	4	1	
40	Zaenal	1	2	2	2	1	
41	Abidin	2	2	2	2	1	
42	Agus	2	1	1	1	2	
43	Candra	2	1	1	2	1	
44	Dana	2	1	2	1	2	
45	Erping Junaidi	2	2	2	3	3	
46	M. Jefri	2	2	1	2	2	
47	Mulyanto	2	1	2	2	2	
48	Samsuri	2	2	1	2	1	
49	Sogun	2	2	2	3	2	
50	Supri	2	2	2	2	1	
Jumlah		95	91	91	115	82	474
Rating		1.9	1.82	1.82	2.3	1.64	9.48
Rating Pembulatan		2	2	2	2	2	10



ANALISIS FAKTOR IFAS							
B. Variabel Kelemahan (Bobot)							
No	Nama Responden	Parameter					
		1	2	3	4	5	
1	Ardelia Annisa Larasati	3	2	2	3	3	
2	Arya Dwipakusuma R	3	2	3	3	3	
3	Dita Permata Sari	3	3	3	3	3	
4	Eva Ratnasari	3	3	3	3	3	
5	Heru Purnama	3	4	3	3	3	
6	Ikwan Iskandar Z.	3	2	3	2	3	
7	Kadija	2	3	2	3	2	
8	Sumardi Eko Suroyo	2	3	3	4	3	
9	Titin Faridatul Khoir	2	2	3	3	3	
10	Vingki Robi S.	2	3	3	4	3	
11	Dani	2	3	2	2	2	
12	Eddy Krisanto	3	3	3	2	4	
13	Fatimah	2	3	2	2	2	
14	Iluna	2	3	2	3	2	
15	Riri	3	2	2	4	2	
16	Rukhayah	2	2	2	2	2	
17	Suyanto	1	2	2	2	4	
18	Tusanah	3	2	2	4	2	
19	Ulis	3	3	4	3	4	
20	Vera	4	3	2	3	2	
21	Ahbabul Kuroma	3	3	2	3	3	
22	Hari	4	2	4	4	3	
23	Ida	2	2	2	4	2	
24	Maria Ulfa	2	2	3	4	3	
25	Nino	2	3	2	4	2	
26	Ninuk Fatimah	4	3	4	4	3	
27	Sriyani	2	1	2	4	2	
28	Subai	4	2	2	4	2	
29	Triwi Handayani	3	3	2	3	2	
30	Yati Nengtyaswati	3	2	2	3	4	
31	Angga	3	4	3	4	3	
32	Asdar	3	4	2	3	3	
33	Baharuddin	3	3	3	3	3	
34	Dwi Effendi	3	2	3	2	3	
35	Kasman	2	2	3	3	3	
36	Sahri	2	3	2	2	2	
37	Solikin	2	3	2	3	2	
38	Suwarno	2	2	2	2	2	
39	Syamsudin	3	3	4	3	4	
40	Zaenal	4	2	4	4	3	
41	Abidin	3	2	3	2	3	
42	Agus	4	2	3	4	3	
43	Candra	3	3	3	3	4	
44	Dana	2	3	2	3	2	
45	Erping Junaidi	2	3	2	3	3	
46	M. Jefri	2	3	3	4	2	
47	Mulyanto	2	3	3	2	3	
48	Samsuri	3	3	2	3	2	
49	Sogun	3	3	3	4	3	
50	Supri	4	3	3	3	3	
	Jumlah	136	134	134	159	142	Total 705
	Bobot	0.193	0.190	0.190	0.226	0.201	1
	Bobot IFAS	0.097	0.096	0.096	0.114	0.102	0.504
	S + W						1399

ANALISIS FAKTOR EFAS							
A. Variabel Peluang (Rating)							
No	Nama Responden	Parameter					
		1	2	3	4	5	
1	Ardelia Annisa Larasati	1	4	4	4	4	
2	Arya Dwipakusuma R	2	4	4	4	4	
3	Dita Permata Sari	3	4	4	4	3	
4	Eva Ratnasari	1	2	3	4	2	
5	Heru Purnama	2	4	3	3	3	
6	Ikwan Iskandar Z.	4	2	3	4	3	
7	Kadija	4	3	3	3	2	
8	Sumardi Eko Suroyo	2	4	2	3	2	
9	Titin Faridatul Khoir	4	4	3	3	3	
10	Vingki Robi S.	2	4	3	3	3	
11	Dani	3	2	3	3	3	
12	Eddy Krisanto	4	4	3	3	3	
13	Fatimah	3	2	3	3	3	
14	Iluna	3	2	3	4	3	
15	Riri	3	2	3	3	3	
16	Rukhayah	3	2	3	3	3	
17	Suyanto	3	2	3	3	3	
18	Tusanah	3	3	3	3	3	
19	Ulis	3	3	3	2	3	
20	Vera	3	3	3	2	3	
21	Ahbabul Kuroma	3	3	3	4	3	
22	Hari	2	3	3	3	3	
23	Ida	3	2	2	3	3	
24	Maria Ulfa	2	3	3	2	3	
25	Nino	2	3	2	3	3	
26	Ninuk Fatimah	3	2	3	2	3	
27	Sriyani	2	2	3	2	3	
28	Subai	1	2	3	4	2	
29	Triwi Handayani	3	2	2	4	2	
30	Yati Nengtyaswati	3	3	4	3	4	
31	Angga	3	3	3	4	4	
32	Asdar	3	2	3	2	3	
33	Baharuddin	3	4	4	4	3	
34	Dwi Effendi	4	2	3	4	3	
35	Kasman	4	4	3	3	3	
36	Sahri	3	2	3	3	3	
37	Solikin	3	2	3	4	3	
38	Suwarno	3	2	3	3	3	
39	Syamsudin	3	3	3	2	3	
40	Zaenal	2	3	3	3	3	
41	Abidin	3	3	3	4	4	
42	Agus	3	2	3	3	3	
43	Candra	3	3	3	3	3	
44	Dana	3	2	3	4	3	
45	Erping Junaidi	2	1	2	2	2	
46	M. Jefri	3	3	3	3	3	
47	Mulyanto	3	2	2	3	3	
48	Samsuri	3	2	2	3	3	
49	Sogun	3	3	3	4	1	
50	Supri	3	3	3	3	3	
Jumlah		141	138	151	162	152	744
Rating		2.82	2.76	3.02	3.24	3.04	14.88
Rating Pembulatan		3	3	3	3	3	15

ANALISIS FAKTOR EFAS							
A. Variabel Peluang (Bobot)							
No	Nama Responden	Parameter					
		1	2	3	4	5	
1	Ardelia Annisa Larasati	2	3	3	4	3	
2	Arya Dwipakusuma R	3	3	3	2	3	
3	Dita Permata Sari	2	2	3	2	4	
4	Eva Ratnasari	3	2	2	3	3	
5	Heru Purnama	3	3	2	3	3	
6	Ikwan Iskandar Z.	3	3	2	3	2	
7	Kadija	3	3	3	3	3	
8	Sumardi Eko Suroyo	3	2	3	3	3	
9	Titin Faridatul Khoir	3	3	3	4	3	
10	Vingki Robi S.	3	3	2	3	4	
11	Dani	2	3	2	2	2	
12	Eddy Krisanto	3	2	3	2	3	
13	Fatimah	3	3	2	2	2	
14	Iluna	2	3	2	3	2	
15	Riri	2	3	2	2	2	
16	Rukhayah	2	3	2	1	2	
17	Suyanto	2	2	2	2	2	
18	Tusanah	2	2	2	3	2	
19	Ulis	3	3	4	3	3	
20	Vera	2	3	2	3	2	
21	Ahbabul Kuroma	2	2	2	2	2	
22	Hari	2	4	3	4	3	
23	Ida	2	3	3	4	3	
24	Maria Ulfa	3	2	2	4	2	
25	Nino	3	2	3	2	2	
26	Ninuk Fatimah	2	3	2	3	2	
27	Sriyani	3	4	2	3	2	
28	Subai	3	4	2	3	3	
29	Triwi Handayani	2	4	3	2	4	
30	Yati Nengtyaswati	4	3	3	3	3	
31	Angga	2	3	3	4	2	
32	Asdar	3	3	2	3	3	
33	Baharuddin	2	2	3	2	4	
34	Dwi Effendi	3	3	2	3	2	
35	Kasman	3	3	3	4	3	
36	Sahri	2	3	2	2	2	
37	Solikin	2	3	2	3	2	
38	Suwarno	2	3	2	1	2	
39	Syamsudin	3	3	4	3	3	
40	Zaenal	2	4	3	4	3	
41	Abidin	2	3	2	3	3	
42	Agus	3	2	3	2	4	
43	Candra	2	2	2	3	3	
44	Dana	3	3	2	3	2	
45	Erping Junaidi	3	3	3	3	3	
46	M. Jefri	2	2	3	3	2	
47	Mulyanto	2	2	3	3	2	
48	Samsuri	3	2	3	3	3	
49	Sogun	2	2	3	3	2	
50	Supri	3	2	2	3	3	
Jumlah		127	140	129	145	137	Total
Bobot		0.187	0.206	0.190	0.214	0.202	1
Bobot EFAS		0.088	0.097	0.090	0.101	0.095	0.472
O + T							1437

ANALISIS FAKTOR EFAS							
B. Variabel Ancaman (Rating)							
No	Nama Responden	Parameter					
		1	2	3	4	5	
1	Ardelia Annisa Larasati	4	4	4	4	4	
2	Arya Dwipakusuma R	4	2	4	4	4	
3	Dita Permata Sari	4	4	1	1	4	
4	Eva Ratnasari	3	3	3	2	4	
5	Heru Purnama	2	1	1	2	4	
6	Ikwan Iskandar Z.	2	3	2	3	2	
7	Kadija	2	2	3	3	3	
8	Sumardi Eko Suroyo	3	2	4	2	3	
9	Titin Faridatul Khoir	4	4	3	4	2	
10	Vingki Robi S.	3	2	4	2	3	
11	Dani	3	2	2	3	4	
12	Eddy Krisanto	4	3	4	3	3	
13	Fatimah	2	3	2	2	4	
14	Iluna	3	3	3	2	3	
15	Riri	3	2	3	2	2	
16	Rukhayah	2	2	2	2	3	
17	Suyanto	3	2	4	3	4	
18	Tusanah	2	2	2	2	3	
19	Ulis	2	2	2	2	2	
20	Vera	2	1	2	1	3	
21	Ahbabul Kuroma	4	1	3	2	3	
22	Hari	3	3	2	3	3	
23	Ida	2	3	2	2	4	
24	Maria Ulfa	3	2	3	3	4	
25	Nino	2	2	2	3	3	
26	Ninuk Fatimah	2	1	2	3	3	
27	Sriyani	2	2	2	3	3	
28	Subai	3	3	3	2	4	
29	Triwi Handayani	3	3	3	2	4	
30	Yati Nengtyaswati	3	3	2	2	3	
31	Angga	2	4	2	2	1	
32	Asdar	3	2	4	4	3	
33	Baharuddin	4	4	1	1	4	
34	Dwi Effendi	2	3	2	3	2	
35	Kasman	4	4	3	4	2	
36	Sahri	3	2	2	3	4	
37	Solikin	3	3	3	2	3	
38	Suwarno	2	2	2	2	3	
39	Syamsudin	2	2	2	2	2	
40	Zaenal	3	3	2	3	3	
41	Abidin	3	3	2	2	4	
42	Agus	3	3	3	2	4	
43	Candra	3	3	3	2	4	
44	Dana	2	3	3	2	2	
45	Erping Junaidi	3	2	2	2	4	
46	M. Jefri	3	2	3	2	3	
47	Mulyanto	3	2	2	2	3	
48	Samsuri	3	3	2	4	3	
49	Sogun	3	3	2	2	4	
50	Supri	3	2	2	2	4	
Jumlah		142	129	129	126	165	691
Rating		2.84	2.58	2.58	2.52	3.3	13.82
Rating Pembulatan		3	3	3	3	3	15



ANALISIS FAKTOR EFAS								
B. Variabel Ancaman (Bobot)								
No	Nama Responden	Parameter						
		1	2	3	4	5		
1	Ardelia Annisa Larasati	4	4	4	4	4		
2	Arya Dwipakusuma R	4	3	4	4	4		
3	Dita Permata Sari	4	4	2	3	3		
4	Eva Ratnasari	4	3	4	3	3		
5	Heru Purnama	3	2	3	3	4		
6	Ikwan Iskandar Z.	3	3	3	2	3		
7	Kadija	2	3	4	3	3		
8	Sumardi Eko Suroyo	4	3	3	2	4		
9	Titin Faridatul Khoir	4	4	2	2	3		
10	Vingki Robi S.	3	2	2	3	4		
11	Dani	3	4	2	3	3		
12	Eddy Krisanto	4	3	4	3	3		
13	Fatimah	2	3	2	2	3		
14	Iluna	3	4	3	1	4		
15	Riri	3	2	3	2	3		
16	Rukhayah	2	3	2	2	4		
17	Suyanto	2	4	3	2	3		
18	Tusanah	2	4	2	2	3		
19	Ulis	3	3	3	3	4		
20	Vera	3	4	4	2	4		
21	Ahbabul Kuroma	4	2	3	2	3		
22	Hari	2	3	4	2	3		
23	Ida	2	3	4	1	3		
24	Maria Ulfa	3	2	4	1	3		
25	Nino	2	2	2	3	4		
26	Ninuk Fatimah	2	2	2	2	4		
27	Sriyani	3	2	2	1	4		
28	Subai	3	4	4	4	3		
29	Triwi Handayani	4	4	3	2	4		
30	Yati Nengtyaswati	4	3	3	3	4		
31	Angga	3	4	2	3	4		
32	Asdar	3	4	4	2	2		
33	Baharuddin	4	4	2	3	3		
34	Dwi Effendi	3	3	3	2	3		
35	Kasman	4	4	2	2	3		
36	Sahri	3	4	2	3	3		
37	Solikin	3	4	3	1	4		
38	Suwarno	2	3	2	2	4		
39	Syamsudin	3	3	3	3	4		
40	Zaenal	2	3	4	2	3		
41	Abidin	3	3	2	3	4		
42	Agus	3	3	4	3	3		
43	Candra	3	3	2	4	4		
44	Dana	2	3	3	3	4		
45	Erping Junaidi	3	3	2	2	3		
46	M. Jefri	3	3	2	3	3		
47	Mulyanto	3	2	2	3	4		
48	Samsuri	4	3	2	2	4		
49	Sogun	3	3	2	1	3		
50	Supri	3	3	3	3	4		
	Jumlah	152	159	144	126	178	Total	759
	Bobot	0.200	0.209	0.190	0.166	0.235		1
	Bobot EFAS	0.106	0.111	0.100	0.088	0.124		0.528
	O + T							1437

Lampiran 5. Matriks SWOT

	<p>Kekuatan (Strength – S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan operasional pegawai pelabuhan dan TPI sudah baik 2. Lokasi TPI Pondokdadap yang strategis 3. Kondisi jalan yang sudah diaspal/dibeton dan lebar 4. Sistem pendaratan hasil tangkapan yang sudah baik 5. Kelengkapan fasilitas pada waktu kapal bersandar sudah baik dan cukup memadai 	<p>Kelemahan (Weakness-W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bengkel kapal yang kecil 2. Penempatan letak benda-benda di TPI yang kurang sesuai 3. Penggunaan fasilitas yang ada di TPI Pondokdadap belum maksimal 4. Pengolahan limbah dan penanganan sampah di sekitar TPI kurang baik 5. Kualitas alat tangkap yang digunakan nelayan kurang baik
<p>Peluang (Opportunities – O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan distribusi ikan yang baik agar dapat meningkatkan kegiatan ekspor 2. Dapat meningkatkan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar 3. Pengelolaan operasional di sekitar TPI Pondokdadap yang sudah baik 4. Dapat menambah pendapatan asli daerah 5. Mekanisme proses pemasaran ikan di TPI Pondokdadap yang baik 	<p>STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kinerja pelayanan operasional pegawai pelabuhan dan TPI untuk mempermudah kelancaran pemasaran ikan (S1, O5) 2. Menjaga agar akses menuju TPI selalu baik agar minat datang dari orang luar tinggi sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang baru dan sekaligus menambah pendapatan asli daerah (S3, O2, O4) 3. Meningkatkan kinerja pelayanan operasional pegawai pelabuhan dan TPI untuk dapat meningkatkan kegiatan ekspor (S1, O1) 	<p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengelolaan operasional dari petugas kebersihan agar dapat mengatasi masalah penanganan sampah dan limbah (W4, O3) 2. Meningkatkan kualitas dari alat tangkap yang digunakan nelayan agar mutu ikan terjaga untuk kegiatan ekspor (W5,O1) 3. Mengatasi permasalahan penanganan sampah dan limbah agar dapat meningkatkan kegiatan ekspor (W4, O1)
<p>Ancaman (Threats-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mutu beberapa hasil tangkapan ikan yang kurang terjaga 2. Tercemarnya laut akibat limbah dan sampah yang berdampak pada mutu perikanan laut yang buruk 3. Krisis ekonomi pendapatan nelayan 4. Kurangnya kesadaran nelayan atau pemilik kapal untuk melapor hasil tangkapan 5. Usaha perikanan dengan pemanfaatan yang bertumpu pada perairan pantai 	<p>STRATEGI S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kelengkapan fasilitas pada waktu kapal bersandar seperti penyediaan cold storage agar mutu ikan tetap terjaga dengan baik (S5, T1) 2. Meningkatkan kinerja pelayanan operasional pegawai TPI agar dapat mengatasi pencemaran laut akibat limbah dan sampah (S1, T2) 	<p>STRATEGI W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan masalah pengolahan limbah dan penanganan sampah di sekitar TPI agar tidak mencemari laut sehingga mutu perikanan menjadi lebih baik (W4, T1, T2)



Lampiran 6. Hasil Analisis QSPM

Faktor Strategi	Bobot	Strategi ST-1		Strategi ST-2	
		Meningkatkan kelengkapan fasilitas pada waktu kapal bersandar seperti penyediaan cold storage agar mutu ikan tetap terjaga dengan baik		Meningkatkan kinerja pelayanan operasional pegawai TPI agar dapat mengatasi pencemaran laut akibat limbah dan sampah	
Strengths (Kekuatan)		AS	TAS	AS	TAS
Pelayanan operasional yang dilakukan oleh staff pelabuhan dan TPI Pondokdadap sudah baik	0.093	3.2	0.297	2.9	0.269
Lokasi dari TPI Pondokdadap yang strategis	0.094	3	0.283	3.2	0.301
Kondisi jalan yang sudah diaspal/dibeton dan lebar	0.093	3.1	0.288	2.9	0.269
Sistem pendaratan hasil tangkapan yang sudah baik	0.090	3.1	0.277	2.6	0.233
Kelengkapan fasilitas pada waktu kapal bersandar sudah baik dan cukup memadai	0.094	2.5	0.235	3.5	0.330
Weaknesses (Kelemahan)					
Bengkel kapal yang kecil	0.091	2.7	0.245	3	0.273
Penempatan letak benda-benda di TPI yang kurang sesuai	0.090	3	0.269	2.9	0.260
Penggunaan fasilitas yang ada di TPI Pondokdadap	0.090	3.2	0.286	3.2	0.286
Pengolahan limbah dan penanganan sampah di sekitar TPI kurang baik	0.106	3.2	0.340	3.2	0.340

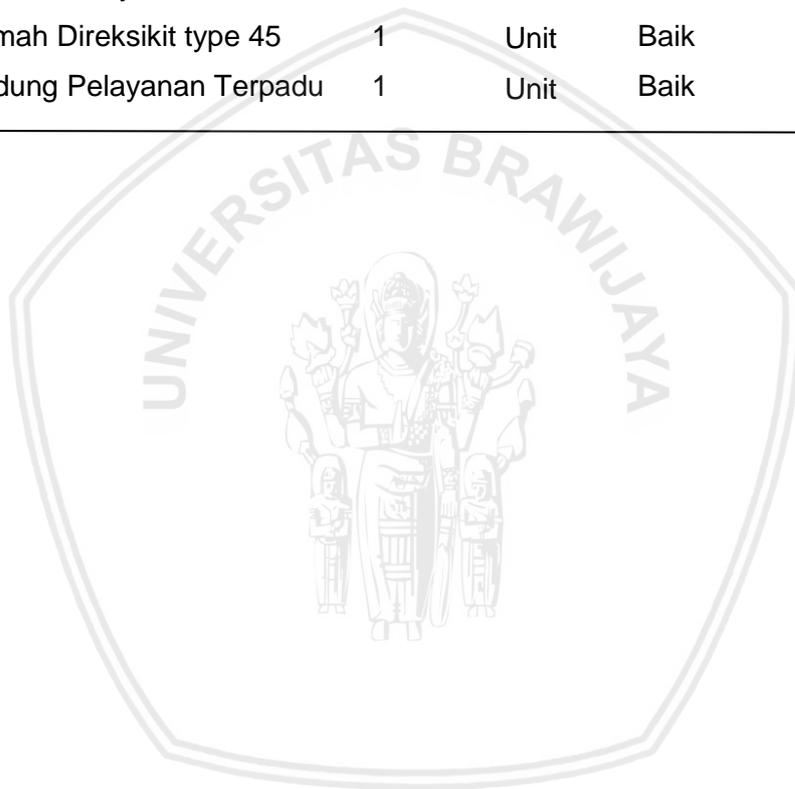
Kualitas alat tangkap yang digunakan nelayan kurang baik	0.095	3.8	0.360	2.6	0.247
Opportunities (Peluang)					
Pengelolaan distribusi ikan yang baik agar dapat meningkatkan kegiatan ekspor	0.088	3.3	0.292	3.2	0.283
Dapat meningkatkan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar	0.097	3.1	0.302	2.8	0.273
Pengelolaan operasional di sekitar TPI Pondokdadap yang sudah baik	0.090	3.6	0.323	3.3	0.296
Dapat menambah pendapatan asli daerah	0.101	3	0.303	3.3	0.333
Mekanisme proses pemasaran ikan di TPI Pondokdadap yang baik	0.095	3.3	0.315	2.4	0.229
Threats (Ancaman)					
Mutu hasil tangkapan ikan yang kurang terjaga	0.106	1.5	0.159	2.5	0.264
Tercemarnya laut akibat limbah dan sampah yang berdampak pada mutu perikanan laut yang buruk	0.111	3	0.332	3.1	0.343
Krisis ekonomi pendapatan nelayan	0.100	1.6	0.160	2.8	0.281
Kurangnya kesadaran nelayan atau pemilik kapal untuk melapor hasil tangkapan	0.088	1.6	0.140	3.1	0.272
Usaha perikanan dengan pemanfaatan yang hanya bertumpu pada perairan pantai	0.124	2	0.248	3.1	0.384
Total Keseluruhan TAS			5.454		5.765

Lampiran 7. Fasilitas UPT PPP Pondokdadap

Fasilitas Pokok				
No	Nama Fasilitas	Volume	Satuan	Keterangan (Baik / Rusak)
1	Tanah lama	5	Ha	2,515 Ha SKPT 2,485 Ha belum SKPT
2	Tanah urugan/lahan baru	5,86	Ha	Baik
3	Turap/ Plengsengan	1.900	m ²	Baik
4	Jalan Komplek (lama)	300	m ²	Baik
5	Jalan ke TPI baru	1.600	m ²	Baik
6	Dermaga Pancang / Jetty	946	m ²	Baik, panjang 290 m
7	Pengerukan Kolam Labuh	1,8	Ha	Baik
Fasilitas Fungsional				
No	Nama Fasilitas	Volume	Satuan	Keterangan (Baik / Rusak)
1	Gedung TPI Lama	720	m ²	Digunakan los ikan
2	Gedung TPI Baru	1.200	m ²	Baik
3	Area Parkir Lama	2.000	m ²	Rusak ringan
4	Gedung Garam	60	m ²	Baik
5	Reservoir Air Lama	16	m ²	Baik
6	Reservoir Air Baru	20	m ²	Baik
7	Tangki Solar dan Dispenser	1	m ²	Rusak berat
8	Gedung Genset	60	m ²	Baik
9	Genset 65 KVA	2	unit	1 ringan dan 1 rusak berat
10	Gedung BAP	38	m ²	Baik
11	Gedung Bengkel Lama	60	m ²	Baik
12	Gedung Bengkel Baru	180	m ²	Baik (milik PEMKAB Malang)
13	Balai Pertemuan Nelayan Lama	130	m ²	Baik
14	Balai Pertemuan Nelayan Baru	150	m ²	Baik (milik PEMKAB Malang)
15	Gedung Kotak Ikan	182	m ²	Baik

16	Gedung Ice Storage	200	m ²	Baik
17	Gedung MCK Lama	60	m ²	Baik
18	Pager Keliling BRC	600	meter	Rusak berat
19	Radio SSB	1	unit	Baik
20	Gedung Pemindangan	450	m ²	Baik
21	Los Ikan Segar	84	m ²	Tidak terpakai
22	Gedung MCK Baru	110	m ²	Baik
23	Gedung Gudang Es	3	unit	Baik
24	Gedung Pengepakan Ikan	366	m ²	Baik
25	Gedung Pabrik Es Mini	1	unit	Tidak operasional
26	Gedung Genset	60	m ²	Baik
27	Cold Storage	200	m ²	Tidak operasional
28	Gudang Es Baru	182	m ²	Baik
29	Area Parkir Baru	1972	m ²	Baik
30	Craine	4	unit	Baik
31	Gedung Transit Ikan	1	unit	Baik
32	Gedung Integrated Cold Storage (ICS)	1	unit	Baik
33	Tempat Perbaikan Jaring	1	unit	Baik
34	Gedung Kios Ikan Nelayan	1	unit	Baik
35	Gedung TPI Hygiene	1	unit	Baik
36	Gedung Poskamladu	1	unit	Baik
37	Bengkel Kapal	1	unit	Baik
38	Mushola	100	m ²	Baik
39	Rumah Singgah Nelayan	1	unit	Baik
40	Guest House	1	unit	Baik
41	Gedung Sarana Produksi	1	unit	Baik

Fasilitas Penunjang				
No	Nama Fasilitas	Volume	Satuan	Keterangan (Baik / Rusak)
1	Gedung Kantor administrasi			
	Pelabuhan Perikanan	329,5	m ²	Baik
2	Rumah Tamu Tipe 150	224	m ²	Baik
3	Rumah Tinggal Tipe 120	126	m ²	Baik
4	Rumah Tinggal Tipe 70	95	m ²	Baik
5	Pos Keamanan	2	Unit	Baik
6	Asrama nelayan	8	Unit	Baik
7	Rumah Direksikit type 45	1	Unit	Baik
8	Gedung Pelayanan Terpadu	1	Unit	Baik

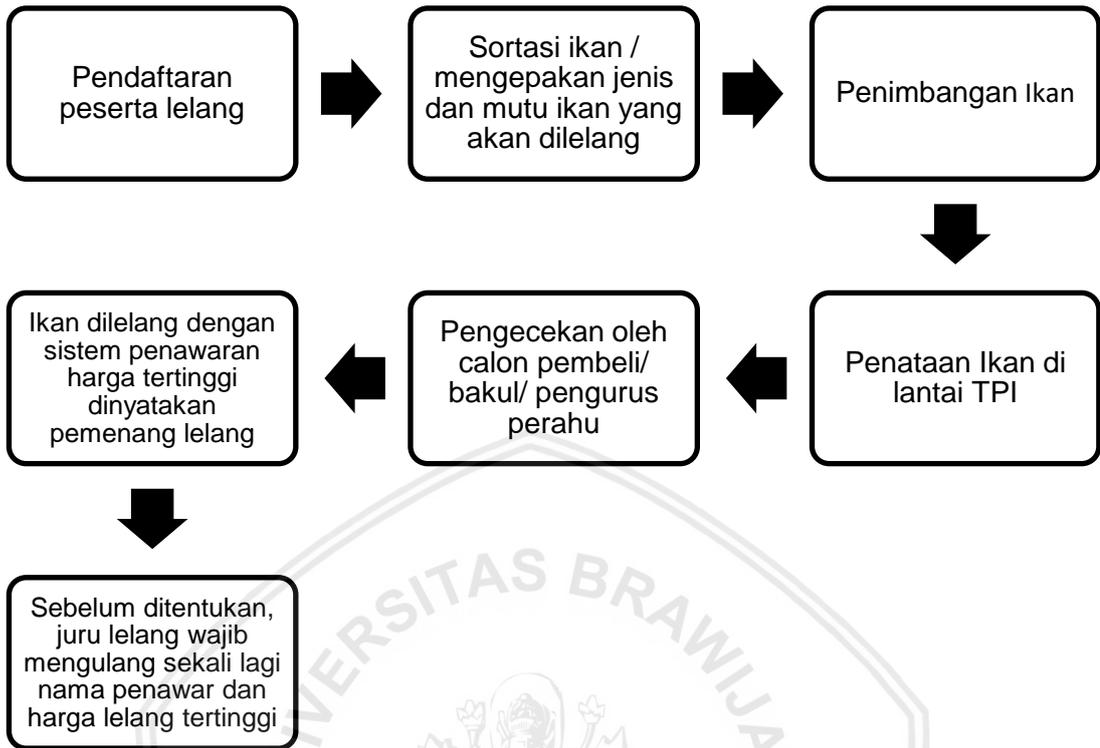


Lampiran 8. Komoditas Ikan TPI Pondokdadap

No	Nama Ikan	Nama Latin	Nama Umum
1	Madidhang	<i>Thunnus albacares</i>	Yellow Fin Tuna
2	Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>	Skipjack
3	Tongkol	<i>Euthynnus affinis</i>	Eastern little tuna
4	Lemadang	<i>Sphyraena barracuda</i>	Mahi - mahi



Lampiran 9. Alur Sistem Pelelangan Ikan



Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian

	<p>Kondisi TPI UPT PPP Pondokdadap pada saat bulan November 2018 ketika sedang musim ikan</p>
	<p>Kegiatan wawancara dengan nelayan setempat sebagai responden terhadap kuisisioner yang sudah dibuat</p>

	<p>Kondisi dari sisi depan TPI UPT PPP Pondokdadap pada saat bulan Februari 2019 ketika sedang tidak musim ikan jadi kegiatan pelelangan jarang ada</p>
	<p>Sisi depan dari gerbang UPT PPP Pondokdadap</p>
	<p>Sisi depan kasir TPI UPT PPP Pondokdadap</p>

	<p>Kondisi perairan yang ada di sekitar TPI UPT PPP Pondokdadap pada saat bulan Februari 2019, banyak kapal yang tidak melakukan penangkapan</p>
	<p>Kondisi dari KIN (Kios Ikan Nelayan)</p>